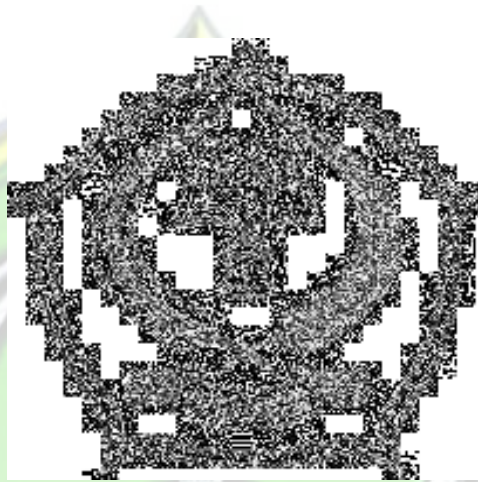


**BENTUK-BENTUK BIMBINGAN ROHANI DI PONDOK LANSIA
KHUSNUL KHOTIMAH DI DESA WERGU WETAN KECAMATAN
KOTA KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S 1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

ZULFATUL MA'WA
NIM : 409036

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BKI**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 05 Desember 2013

Yang membuat pernyataan

Zulfatul Ma'wa
NIM 409036





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

Cq. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

di –

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Zulfatul Ma'wa**, NIM : 409036, dengan judul : **“Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”**, pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan. Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kudus, 05 Desember 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Mubasyaroh, M.Ag.
NIP. 19711026 199802 2001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Zulfatul Ma'wa**
 Nim : **409036**
 Jurusan/Prodi : **Dakwah / BKI**
 Judul Skripsi : **“Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani Di Pondok
 Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu
 Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negri
 Kudus pada tanggal:

20 Desember 2013

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk
 memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Dakwah dan
 Komunikasi Bimbingan Konseling Islam.

Kudus, 20 Desember 2013

Ketua Sidang/Penguji I Penguji II

Edi Bahtiar, M.Ag
NIP. 19720715 200003 1 002

Nur Ahmad, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19730206 200604 1 017

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

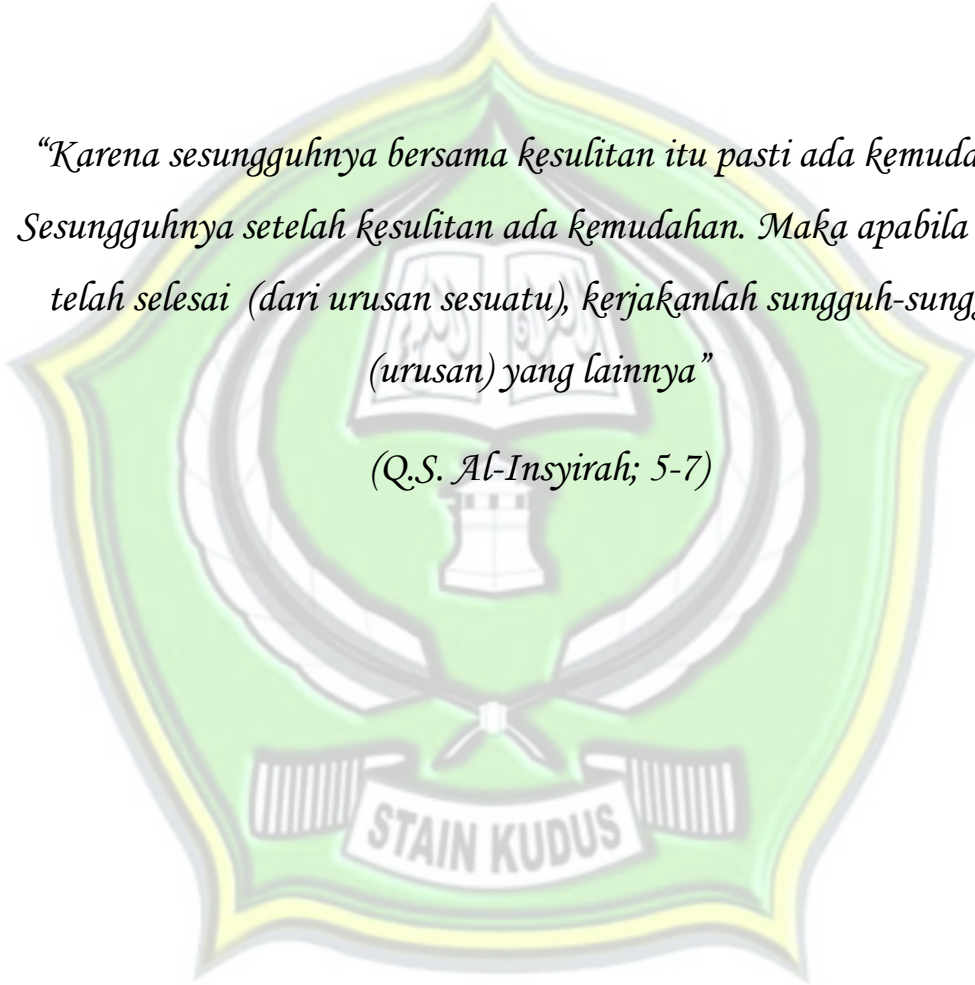
Mubasyaroh, M.Ag
NIP. 19711026 199802 2001

Yuliyatun, S.Ag, M.Si.
NIP. 1977060 5200801 2 015

MOTTO

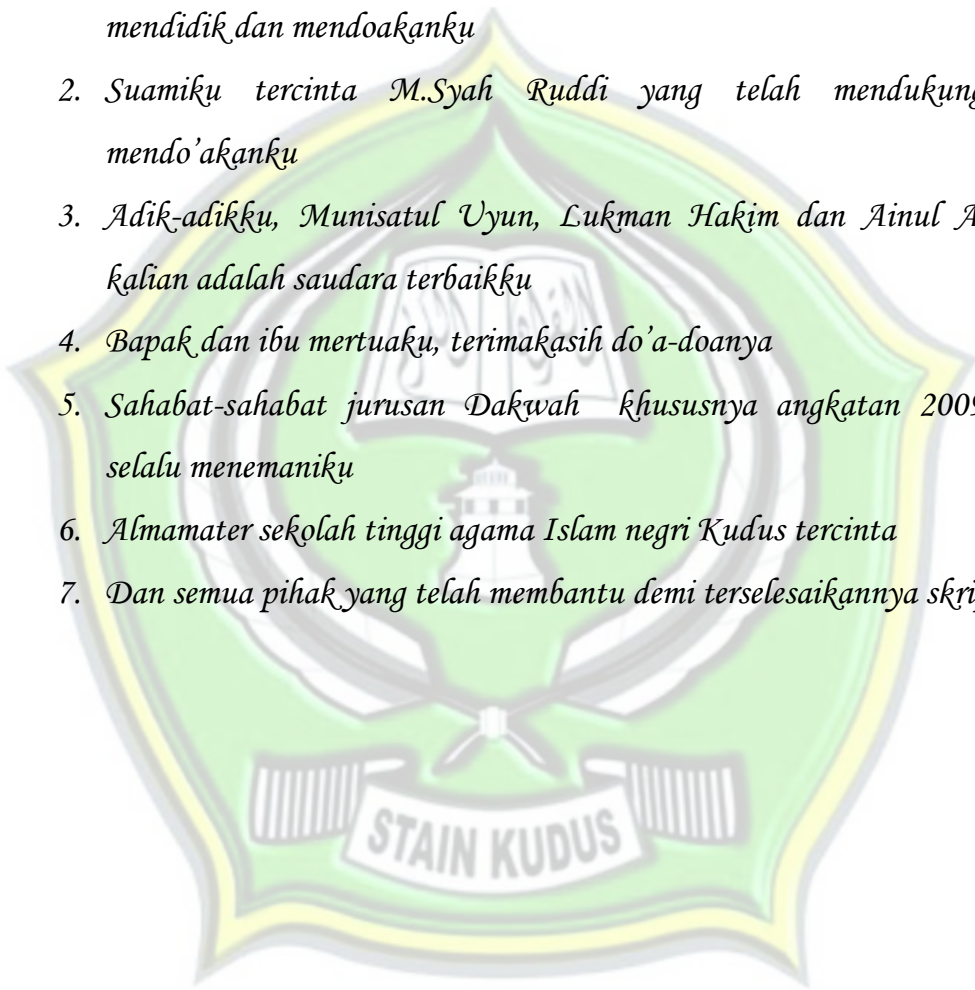
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.
Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu
telah selesai (dari urusan sesuatu), kerjakanlah sungguh-sungguh
(urusan) yang lainnya”
(Q.S. Al-Insyirah; 5-7)*



PERSEMBAHAN

1. *Ayahku Khotibul Umam dan Ibundaku Sujimah, yang penuh cinta mendidik dan mendoakanku*
2. *Suamiku tercinta M.Syah Ruddi yang telah mendukung dan mendo'akanku*
3. *Adik-adikku, Munisatul Uyun, Lukman Hakim dan Ainul Asalina, kalian adalah saudara terbaikku*
4. *Bapak dan ibu mertuaku, terimakasih do'a-doanya*
5. *Sahabat-sahabat jurusan Dakwah khususnya angkatan 2009 yang selalu menemaniku*
6. *Almamater sekolah tinggi agama Islam negri Kudus tercinta*
7. *Dan semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi yang berjudul **“BENTUK-BENTUK BIMBINGAN ROHANI DI PONDOK LANSIA KHUSNUL KHOTIMAH DI DESA WERGU WETAN KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS”**. Ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) pada STAIN KUDUS. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Dr. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua STAIN KUDUS, yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Farida, M.S.I selaku ketua jurusan Dakwah STAIN KUDUS yang telah memberikan motivasi dan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Mubasyaroh, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan STAIN KUDUS Drs.H.Mashadi,M.Ag. yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf pengajar dilingkungan STAIN KUDUS yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Hj. Chumaidah Chamim, S.Pd.I selaku ketua Pondok lansia Khusnul Khotimah yang telah memberikan izin dan layanan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para pembimbing rohani dan staf Pondok Lansia Khusnul Khotimah yang telah membantu memberikan keterangan yang penulis perlukan.

8. Ayah dan bundaku serta adik-adikku tercinta yang selalu mengasihiku, keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi, karena kalianlah kebahagiaanku dan kesuksesesanku terwujud.
9. Suamiku tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakanku, engkaulah inspirasiku.
10. Seluruh sahabat-sahabat Dakwah khususnya angkatan 2009 yang selalu menemaniku serta memberikan saran dan dukungan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Simbah-simbah di Pondok Lansia yang telah bersedia diwawancarai
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam aeri sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 25 November 2013

Penulis

Zulfatul Ma'wa
409036

ABSTRAK

Zulfatul Ma'wa (409036), Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani di pondok lansia Khusnul Khotimah. Dalam penelitian ini juga akan memaparkan metode bimbingan dan juga dampak dari bimbingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki bimbingan rohani yang ada di Pondok Lansia Khusnul Khotimah dan bagi pembaca sebagai bahan informasi bagi yang kebetulan memerlukan bimbingan rohani yang efektif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sesuai obyek kajian, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian berupa catatan, foto, dan data-data dari sumber yang terkait dalam penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan: (1). Bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani sudah bisa dikatakan bagus, dikarenakan bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist dan mendorong dan membantu para lansia memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. (2). Metode personal dan metode praktek sudah cocok diberikan kepada para lansia, tetapi metode menghafal yang diberikan di pondok lansia Khusnul Khotimah kurang cocok diberikan kepada para lansia, dikarenakan keadaan daya ingat para lansia cenderung melemah dalam mengingat hal-hal baru. (3). Bentuk-bentuk dan materi bimbingan kerohanian di Pondok Lansia Khusnul Khotimah mempunyai dampak positif bagi para lansia.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling Islam, Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Pustaka	9
1. Bimbingan Rohani	9
2. Lansia	17
3. Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	34
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Penetapan Informan	38

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Pondok Lansia Khusnul Khotimah	46
2. Letak Geografis.....	46
3. Sejarah Berdirinya Pondok Lansia Khusnul Khotimah	47
4. Kondisi Para Lansia	48
5. Keadaan Pembimbing Rohani.....	49
6. Struktur Kepengurusan Pondok Lansia.....	50
7. Program Kerja dan Kegiatan Pondok Lansia.....	52
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Lansia	53
B. Deskripsi Data	54
1. Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah	54
2. Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah	59
3. Dampak Bimbingan Rohani Di pondok Lansia Khusnul Khotimah	60
C. Analisis Data	63
1. Analisis Tentang Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah	63
2. Analisis Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah	67
3. Analisis Dampak Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya, selalu ingin mendapatkan dan menikmati ketentraman batin, ketenangan hidup dan kebahagiaan diri. Hal tersebut merupakan tuntutan fisik dan psikis, baik berasal dari internal maupun eksternal dan manusia selalu berusaha mencarinya. Semua ini disebabkan oleh hambatan yang terjadi, yang merupakan masalah-masalah kehidupan, sehingga banyak manusia yang tidak sanggup menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah itu dan akhirnya mengalami reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis secara cemas, gelisah, takut, merasa tidak puas dan merasa daya pikirnya menurun, hal inilah yang biasanya dialami oleh para lansia.

Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup.¹ Sesuai dengan yang telah digariskan, manusia menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari masa kelahiran sampai masa kematian.

Individu usia lanjut umumnya memiliki sikap yang lemah, baik lemah terhadap kondisi fisik maupun lemah menyesuaikan dengan lingkungannya. Yang perlu digaris bawahi disini adalah bahwa meraih usia panjang tidak hanya persoalan untuk menjaga fisik pada lansia, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mental seseorang dalam menyikapi rentang hidupnya. Seperti halnya usia lanjut disini mereka harus mampu menyikapi rentang hidupnya dengan berusaha memahami keadaan yang ada pada dirinya.²

Setiap manusia membutuhkan ketenangan jiwa, usia lanjut atau lansia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang yang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun.

¹ FJ. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2002, hal. 352

²[http:// fenynana.blogspot.com/2011/05/konseling-pada-lanjut-usia-lansia.html](http://fenynana.blogspot.com/2011/05/konseling-pada-lanjut-usia-lansia.html) ,
diunduh pada tanggal 29/9/13

Lansia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun ke atas.

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang diajak dan baik kepada orang tuanya. Sebab memperlakukan orangtua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran teragung Islam, sebagaimana dengan jelas ditegaskan dalam Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

'Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (QS. Al-Isra':23).³

Dalam hal pemeliharaan orangtua lanjut ini, merupakan sepenuhnya kewajiban anak. Namun karena suatu hal dan kondisi tertentu sang anak biasanya menitipkan orang tuanya ke panti lansia atau panti jompo, hal inilah yang mengakibatkan orang tua anak tersebut merasa disisihkan, merasa kurang mendapat perhatian dari keluarga, kesepian, dan merasa tidak diakui keberadaannya. Keadaan yang ada pada lansia cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan baik kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kepada lansia agar dapat menerima keadaan dengan mencari sisi positif dari kemampuan dan pengalaman yang ada pada lansia, agar ia berpikir bahwa ia masih berguna dan dibutuhkan orang lain.

Disamping itu para lanjut usia juga memiliki masalah umum yang meliputi penurunan kemampuan jasmani, rohani dan sosial. Masalah tersebut tampak antara lain berupa: kondisi kesehatan yang semakin menurun, sakit-

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 427

sakitan, berkurangnya intensitas relasi sosial dengan teman sebayanya (sesama lanjut usia) dan merasa kurang kuat imannya.

Agama adalah sesuatu yang amat penting bagi individu, karena pada dasarnya setiap manusia percaya pada kekuatan yang lebih tinggi diluar dirinya⁴. Oleh sebab itu agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang memberikan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Rasa agama merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa merasa tentram.

Sebagai mana diterangkan dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra'd :28)*⁵

Untuk mencapai ketenangan hati, manusia selalu berusaha mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah.⁶ Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyeraha diri seseorang terhadap sesuatu kekuasaan yang maha tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.

Para lansia yang berada di pondok lansia Khusnul Khotimah Wergu Wetan Kudus mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada kalanya mereka dari keluarga mampu yang sengaja ditiptkan, atau dari jalanan yang tidak diketahui oleh keluarganya, yang kemudian diayomi dan dirawat oleh pengurus panti. Selain para lansia lebih terurus, mereka juga masih dapat bebas melakukan aktivitas yang dapat dilakukannya. Bimbingan keagamaan

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, PT Andi Offset, 1997, hal. 149

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 373

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2002, hal. 98

bagi lansia yang diupayakan dipanti lansia ini yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam dan menempatkan pembimbing yang berwatak sabar, tekun, telaten, serta memahami jiwa para lansia.

Para lansia yang berada di panti jompo merupakan satu kelompok kecil dari masyarakat yang menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dengan lansia lainnya, tentu saja mereka dari latar belakang yang berbeda dan berada dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata. Dengan memperoleh bimbingan rohani dari panti, penulis ingin mengetahui bimbingan rohani apa saja yang diberikan pengurus panti pada para lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Begitu pentingnya bimbingan rohani bagi para Lansia, sehingga penelitian ini lebih di fokuskan pada bentuk-bentuk bimbingan rohani pada para lansia di Pondok lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana metode bimbingan rohani di pondok lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
3. Apakah hasil dari bimbingan rohani bagi lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian “ Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani di Pondok lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan rohani di pondok lansia Khusnul Khotimah Di desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus?
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan rohani bagi lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Jurusan Dakwah
Untuk menambah khasanah keilmuan Islam terutama pada keilmuan bimbingan rohani dan sebagai sumbangan informasi bagi para konselor atau pengemban misi dakwah.
 - b. Bagi Civitas Akademik
Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kajian tentang bimbingan rohani terhadap para lansia, di Pondok Lansia Khusnul Khatimah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai bahan rujukan agar dapat membimbing para lansia dilingkungan keluarganya sendiri.

b. Bagi Lembaga Terkait

Dapat meningkatkan kemampuan metodologis pembimbing kerohanian dalam proses pembimbingan mengenai konsep dasar bimbingan rohani, pendekatan, teknik-teknik, dan teori-teori tentang bimbingan rohani.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dengan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi yang kebetulan memerlukan bimbingan rohani yang efektif, di Pondok Lansia Khusnul Khatimah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.



F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penelitian Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Deskripsi Pustaka, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data.

BAB IV : HASIL ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang

A. Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran Umum Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Pondok Lansia, Kondisi Para Lansia, Keadaan Pembimbing Rohani, Struktur Kepengurusan, Program Kerja dan Kegiatan, Keadaan Sarana dan Prasarana.

B. Deskripsi Data, meliputi : Data Tentang Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Dampak Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah

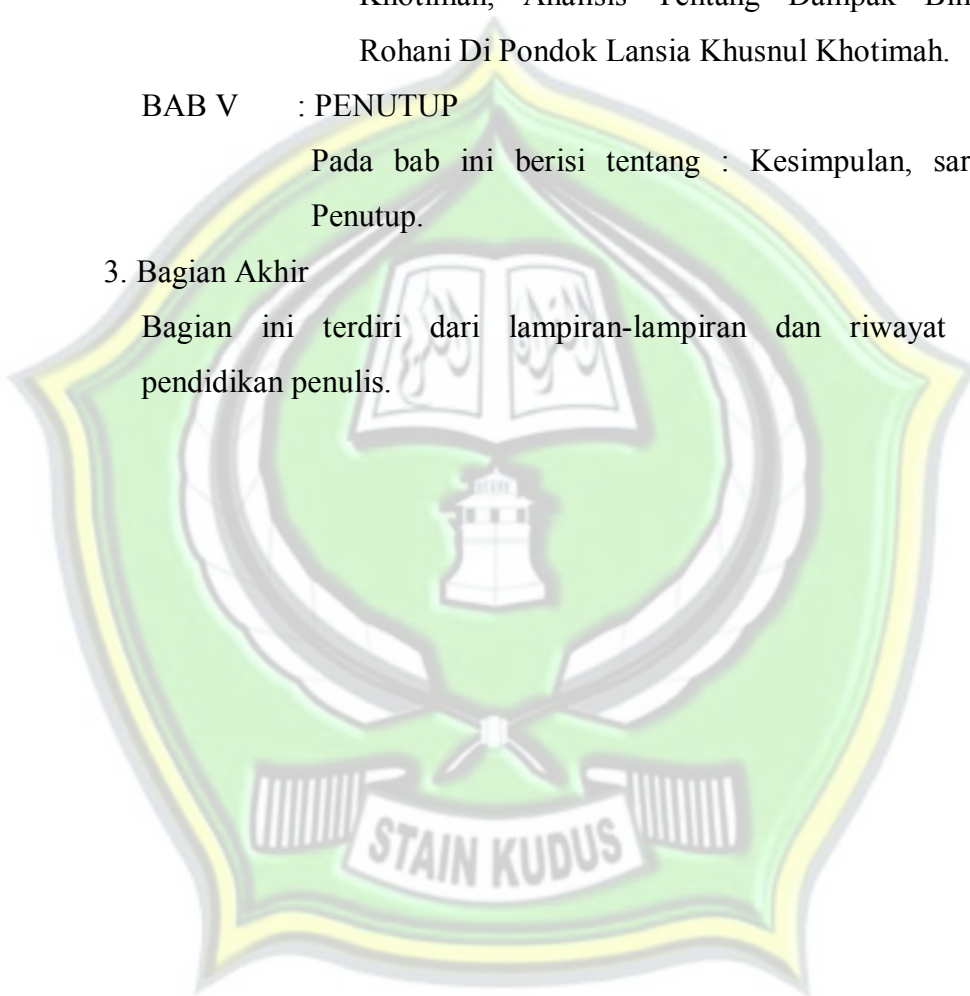
C. Analisis Data, meliputi : Analisis Tentang Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Analisis Tentang Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Analisis Tentang Dampak Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang : Kesimpulan, saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Rohani

a. Pengertian Bimbingan Rohani

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh individu atau sekumpulan individu-individu lainnya dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar individu-individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. dengan demikian dia akan menikmati kebahagiaan kehidupannya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya . bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁸

Menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan tidak sama dengan pendidikan, walaupun pendidikan sering disebut juga sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian saja dari pendidikan. Pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan bimbingan.⁹

Bimbingan islami (rohani) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta 1995. Hal 4

⁸ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daros, STAIN Kudus, 2008, hal 12

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, hal. 3

petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan didunia dan di akhirat.

Dengan demikian bimbingan islami (rohani) merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

Bimbingan islami (rohani) merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu (lansia). Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut;

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.¹⁰

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat, yang menjadi idaman-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qinna 'adzaban-nar*" (Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan didunia yang baik, dan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4

kehidupan manusia yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka.)¹¹

Menurut Anwar Sutoyo hakikat dari bimbingan rohani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹²

Yang dimaksud bimbingan rohani disini adalah memberikan bantuan, arahan atau nasehat kepada lansia agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat atau mendekatkan diri pada Allah) untuk mendapatkan ridha Allah agar bahagia dunia dan akhirat.

b. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Asas-asas bimbingan rohani Islampada dasarnya serupa dengan asas pada bimbingan dan konseling Islam, diantaranya sebagai berikut:¹³

1) Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan rohani, karena dalam “konsep” fitrah itu ketahuidanyang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah). Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah) sehingga bimbingan rohani harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

2) Asas Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan rohani

¹¹ *Ibid.*, hal. 4

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam, Teori dan Praktek*, Pustaka pelajar, Jogjakarta, 2013 hal 22

¹³ Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, hal 63

membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia akhirat tersebut.

3) Asas Amal Shaleh Dan Akhlakul Karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia beramal shaleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan.

4) Asas Mauidzatul Hasanah

Bimbingan rohani Islam dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber penduduk secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam dalam diri individu yang dibimbing.

5) Asas Mujadalahul-Ahsan

Bimbingan rohani ini dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dengan yang dibimbing, yang baik. Yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman dan kebaikan syariat Islam dan mau menjalankannya

Dalam melaksanakan tindakan perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah mencapai tujuan yang diharapkan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam didasarkan pada petunjuk al-Qur'an, baik mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan¹⁴, petunjuk sebagaimana dalam Surat Yunus, 10:57

¹⁴Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daras, STAIN Kudus, 2008, hal. 51

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹⁵

Surat an-Nahl, 16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)¹⁶

c. Pembimbing Bimbingan Rohani

Yang berhak pembimbing bimbingan rohani adalah orang atau tim yang,

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari’at Islam
2. Mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan rohani.¹⁷

d. Objek Bimbingan Rohani

Objek (garapan) bimbingan rohani adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidak agamaan

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 314

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 421

¹⁷ Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, Buku Daros, STAIN Kudus, 2008, hal. 19

- 2) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kesulitan memilih agama
- 3) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kegoyahan iman (kekufuran)
- 4) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan konflik pandang atau wawasan keagamaan
- 5) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kurang pahaman mengenai syari'at Islam
- 6) Upaya-upaya mencegah atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidak mauan dan ketidak mampuan menjalankan syari'at Islam dengan baik dan benar.¹⁸

e. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Farida dan Saliyo dalam bukunya yang berjudul Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam menyebutkan tujuan bimbingan rohani adalah:

- 1) Bimbingan rohani dimaksudkan untuk membantu klien supaya memiliki *religius reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
- 2) Bimbingan rohani ditunjukkan kepada seseorang untuk membantu klien agar supaya dengan sadar serta kemauannya bersaedia mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁹

Menurut Prayitno tujuan umum bimbingan Rohani adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan rohani merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu (lansia) yang bersangkutan. sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.

Menurut Auunur Rahim Faqih tujuan bimbingan Rohani islam dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁰

¹⁸*Ibid.*, hal. 19

¹⁹Farida dan Saliyo, *OP, Cit*, hal 52

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu individu menyadari akan fitrahnya sebagai manusia
 - 2) Membantu individu mengembangkan fitrahnya, (mengaktualisasikannya)
 - 3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu atau kelompok memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu individu atau kelompok memahami problem yang dihadapinya.
 - 2) Membantu individu atau kelompok memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - 3) Membantu individu atau kelompok memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syari'at Islam.
 - 4) Membantu individu dan kelompok menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.
 - 5) Membantu individu atau kelompok memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang kurang baik menjadi baik, yang yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

Fungsi bimbingan rohani yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan berfungsi Preventif (pencegahan)
- 2) Bimbingan berfungsi Puratif (penyembuhan)
- 3) Bimbingan berfungsi Preservatif (pemeliharaan)
- 4) Bimbingan berfungsi Distributis (penyaluran)

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, hal 32

5) Bimbingan berfungsi Adjustif (penyesuaian)²¹

f. Teori-teori Bimbingan Rohani

Yang dimaksud dengan teori bimbingan rohani adalah landasan perbijak yang benar tentang bagaimana proses bimbingan itu dapat berlangsung baik menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien (lansia) mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku *berdasarkan* al-Qur'an dan as-Sunnah, teori tersebut adalah:

1) Teori "Al-Hikmah"

Kata "al-Hikmah" dalam persepektif bahasa mengandung makna:

- a) mengetahui keunggulan sesuatu melalui sesuatu pengetahuan, sempurna, bijaksana, dan sesuatu yang tergantung pada akibat sesuatu yang terpuji.
- b) Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada.
- c) Kata "al-Hikmah" dalam bentuk jama'nya "al-Hikam" bermakna kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan al-Qur'an al-Karim.²²

2) Teori "Al-Mau'izhoh Al-Hasanah"

Yaitu teori bimbingan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku sertamenangulangi berbagai pobleem kehidupan. Bagaimana mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya, bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jadi dan

²¹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Disekolah Dasar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hal. 71

²²Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2004, hal. 191

citra diri, bagaimana mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral.

3) Teori “Mujadalah” yang baik

Yang dimaksud dengan teori Mujadalah adalah teoribimbingan yang terjadi dimana seorang klien (lansia) sedang dalam kebingungan. Tiori ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandanganpembimbing hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.²³

2. Lansia

a. Pengertian Lansia

Usia tua atau lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bilaseseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasa nya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.²⁴

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjaadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap

²³*Ibid.*, hal. 203

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, Jakarta, Erlangga, 1980, hal. 380

perkembangan kronologis tertentu. Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Dimasa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara hidup.

Menurut Undang-Undang nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Dra.Ny. Jos Masdani; Nugroho, 2000 mengemukakan bahwa lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi 4 bagian pertama fase iufentus, antara 25 dan 40 tahun, kedua fase ferilitas, antara 40 dan 50 tahun ketiga, fase pratenium antara 55 dan 65 tahun dan ke empat fase senium, antara 65 hingga tutup usia.

Menurut Brunner dan Suddarth, yang dikutip oleh Lilik Ma'rifatul Azizah, Pengertian lansia beragam tergantung kerangka pandang individu. Orang tua yang berusia 35 tahun dapat dianggap tua bagi anaknya dan tidak muda lagi. Orang sehat aktif berusia 65 tahun mungkin menganggap usia 75 tahun sebagai permulaan lanjut usia. Menurut Surini & Utomo yang dikutip oleh Lilik Ma'rifatul Azizah, lanjut usia bukan termasuk penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dijalani semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan.²⁵

Menurut Reimel et al dan Stanley and Bear, yang dikutip oleh Lilik Ma'rifatul Azizah mendefinisikan lansia berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang telah tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dalam peran masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terkat dalam

²⁵Lilik Ma'rifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta, PT Graha Ilmu, 2011, hal. 1

kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga. Kriteria simbolik seseorang dianggap tua ketika cucu pertamanya lahir. Dalam masyarakat kepulauan pasifik, seseorang dianggap tua ketika ia berfungsi sebagai kepala dari garis keturunan keluarganya

Menurut Glascock Dan Feiman, Stanley and Beare, yang di kutip oleh Lilik Ma'rifatul azizah, menganalisis lanjut usia dari 57 negara didunia dan menemukan bahwa kriteria lansia yang paling umum adalah gabungan antara usia kronologis dengan perubahan dalam peran sosial, dan diikuti oleh perubahan status fungsional seseorang.²⁶

b. Batasan Lanjut Usia

Mengenai kapanakah orang disebut lanjut usia, sulit dijawab secara memuaskan.²⁷ Dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai batasan umur, yaitu:

WHO (1999) menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis/biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Sedangkan menurut Nugroho yang di kutip oleh Lilik ma'rifatul Azizah, menyimpulkan pembagian umur berasarkan pendapat beberapa ahli, bahwa yang disebut lanjut usia adalah orang yang berumur 65 tahun keatas.

Menurut Prof. Dr. Koesmanto Setyonegoro, lanjut usia dikelompokkan menjadi usia dewasa muda (*aderly adulthood*), 18 atau 29-25 tahun, usia dewasa penuh (*midle years*) atau maturitas, 25-60 tahun atau 65 tahun, lanjut usia (*geriatric age*) lebih dari 65 tahun atau 70 tahun yang dibagi lagi dengan 70-75 tahun (*young old*) 75-80 tahun (*old*), lebih dari 80 (*very old*).

²⁶ *Ibid.*, hal. 1

²⁷ Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta, Numed, 2009, hal. 19

Menurut UU no. 4 tahun 1965 pasal 1 seorang dapat dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain. UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia bahwa lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas.²⁸

Menurut Samsunuwiyati Mar'at, masa Usia lanjut masih dibagi lagi menjadi dua tahap, yaitu tahap usia lanjut dini dan tahap usia lanjut dalu. Meskipun batas umur dari kedua tahap usia tua ini tidak ditentukan secara tepat, tetapi pada umumnya, usia tua dini dimulai pada usia 65-75 tahun.²⁹

c. Ciri – ciri Lanjut Usia

Proses menjadi tua sebenarnya dimulai ketika terjadi pembuahan. proses ini terus berlangsung sampai orang tutup usia. Proses ini bisa pelan-pelan, tetapi ada kalanya sangat drastis dan cepat. Faktor keturunan sangat berperan dalam proses menjadi tua.³⁰ Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek – efek tersebut menentukan, sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyusaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri – ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyusaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia madya dalam kebudayaan Amerika.

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu :

²⁸*Ibid.*, hal. 2

²⁹ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 353

³⁰ Jan Takasihaeng, *Hidup Sehat Di Usia Lanjut*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2000, hal. 34

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti : lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

3. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

4. Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.³¹

³¹Elizabeth Hurlock, *Op.Cit*, hal 384

d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Depresi pada Lansia yang Tinggal di Institusi (Pondok Lansia)

Terjadinya depresi pada lansia yang tinggal di institusional seperti tinggal dipanti wreda yaitu:³²

1) Faktor Psikologis

Motivasi masuk panti wreda sangat penting bagi lanjut usia menentukan tujuan hidup dan apa yang ingin dicapainya dalam kehidupan dipanti. Tempat dan situasi yang baru, orang-orang yang belum dikenal aturan dan nilai-nilai yang berbeda, dan keterasingan merupakan *stressor* bagi lansia yang membutuhkan penyesuaian diri. Adanya keinginan dan motivasi lansia untuk tinggal dipanti akan membuatnya bersemangat meningkatkan toleransi dan kemampuan adaptasi terhadap situasi baru.

Rasa kurang percaya diri atau tidak berdaya dan selalu menganggap bahwa hidupnya telah gagal karena harus menghabiskan sisa hidupnya jauh dari orang-orang yang dicintai mengakibatkan lansia memandang masa depan suram dan selalu menyesali diri, sehingga mempengaruhi kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap situasi baru tinggal di institusi.

2) Faktor Psikososial

Kunjungan keluarga yang kurang, berkurangnya interaksi sosial dan dukungan sosial mengakibatkan penyesuaian diri yang negatif pada lansia. Menurunnya kapasitas hubungan keakraban dengan keluarga dan berkurangnya interaksi dengan keluarga yang dicintai dapat menimbulkan perasaan tidak berguna, merasa disingkirkan, tidak dibutuhkan lagi dan kondisi ini dapat berperan dalam terjadinya depresi. Tinggal di institusi membuat konflik bagi lansia antar integritas, pemuasan hidup dan keputusan karena kehilangan dukungan sosial yang mengakibatkan ketidak mampuan

³²Lilik Ma'rifatul Azizah, *Op.Cit*, hal 72

untuk memelihara dan mempertahankan kepuasan hidup sehingga mudah terjadi depresi pada lansia.³³

Kemampuan adaptasi dan lamanya tinggal dipanti mempengaruhi terjadinya depresi. Sulit bagi lansia meninggalkan tempat tinggal lamanya, pada lansia yang harus meninggalkan rumah tempat tinggal lamanya (relokasi) oleh karena masalah kesehatan atau sosial ekonomi merupakan pengalaman yang ttraumatik karena berpisah dengan kenangan lama dan pertalian persahabatan yang telah memberikan perasaan aman dan stabilitas sehingga sering mengakibatkan lansia merasa kesepian dan kesendirian bahkan kemerosotan kesehatan dan depresi.

Pekerjaan diwaktu muda dulu dan berkaitan dengan peran sosial dan pekerjaan yang hilang setelah memasuki masa lanjut usia dan tinggal di institusi mengakibatkan hilangnya gairah hidup, kepuasan dan penghargaan diri. Lansia yang dulunya aktif bekerja dan memiliki peran penting dalam pekerjaannya kemudian berhenti bekerja mengalami kesulitan penyesuaian diri dengan peran barunya sehingga sering kali menjadi tidak percaya diri dan rendah diri.

3) Faktor Budaya

Perubahan sosial ekonomi dan nilai sosial masyarakat mengakibatkan kecenderungan lansia tersisihkan dan terbengkalai tidak mendapatkan perawatan dan banyak yang memilih untuk menaruhnya di panti lansia. Pergeseran sistem keluarga *extendend family* ke *nuclear family* akibat industrialisasi dan urbanisasi mengakibatkan lansia terpinggirkan. Budaya industrialisasi dengan sikap mandiri dan individualis menganggap lansia sebagai *trouble maker* dan menjadi beban sehingga langkah penyelesaiannya

³³*Ibid.*, hal. 73

dengan menitipkan di panti. Akibat bagi lansia memperburuk psikologisnya dan mempengaruhi kesehatannya.³⁴

Tinggal dipanti wreda harusnya merupakan alternatif yang terakhir bagi lansia, karena tinggal dalam keluarga ialah yang terbaik bagi lansia sesuai tugas perkembangan keluarga yang memiliki lansia untuk mempertahankan pengaturan hidup yang memuaskan dan mempertahankan ikatan keluarga antar generasi.

e. Aspek Spiritualitas pada Lansia

Menurut Dadang Hawari, perkembangan kepribadian seseorang mempunyai empat pilar:

- 1) Sehat secara jasmani
- 2) Sehat secara kejiwaan
- 3) Sehat secara sosial
- 4) Sehat secara spriritual

Manusia sangat mungkin berada diambang kehancuran tanpa empat unsur diatas. Sementara sehat secara spiritual merupakan unsur terpenting, karena rohani yang sehat dan dikembangkan dengan baik akan membentuk seseorang jauh lebih baik.³⁵

Spritualitas pada lansia bersifat universal, intrinsik dan merupakan proses individual yang berkembang sepanjang rentang kehidupan. Karena aliran siklus kehilangan terdapat pada kehidupan lansia, keseimbangan hidup tersebut dipertahankan sebagai oleh efek positif harapan dari kehilangan tersebut. Agama atau kepercayaan lanjut usia makin berinteraksi dalam kehidupannya.

Beberapa definisi spiritualitas:

- 1) Spritualitas adalah keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai pencipta atau sebagai Maha Kuasa.

³⁴*Ibid.*, hal. 73

³⁵Rafi'udin, *Psikologi Kehidupan, Probleme & Solusi*, Jakarta, Athoillah Press, 2007, hal. 56

- 2) Spiritualitas adalah konsep dua dimensi vertikal dan horisontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan dengan Tuhan dan dimensi horisontal mewakili hubungan dengan orang lain.
- 3) Spriritual adalah hubungan transender antara manusia dengan Yang Maha Tinggi, sebuah kualitas yang berjalan diluar afiliasi agama tertentu yang berjuang keras untuk mmendapatkan penghormatan, kekaguman dan inspirasi, dan yang memberi jaaban tentang sesuatu yang tidak terbatas.

Spiritualitas diantaranya yaitu:

- 1) Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- 2) Menemukan arti dan tujuan hidup.
- 3) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- 4) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan Yang Maha Esa.
- 5) Kebutuhan spiritualitas adalah kebutuhan mempertahankan keyakinan dan kewajiban agama, kemampuan dan rasa percaya kepada Tuhan.³⁶

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani

a. Zikir

kata zikir berasal dari bahasa Arab yang artinya mengingat atau menyadari. Karena pentingnya zikir dalam kehidupan manusia, kata-kata tersebut sering disebut dalam Al-Qur'an.³⁷

Dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

³⁶Lilik Ma'rifatul Azizah, *Op.Cit*, hal 126

³⁷Aba Firdaus Al-Halwani Dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Media Insani, Yogyakarta, 2002, hal. 123

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram. (QS. Ar Ra’d :28)³⁸

Sedangkan dalam sabda nabi Muhammad Saw:”Zikrullah itu pengobat hati”.

Zikrullah berarti selalu menyebut Allah atau mengucap *“La ilaha illallah”*. Zikrullah ada dua macam yaitu:³⁹

- 1) Zikrullah yang lhafi ialah mengingat Allah didalam hati kita semua. QS. Al A’raaf: 205
Artinya: “Dan lakukanlah zikrullah dengan rendah hati dan khusyu’ dan tidak keras”
- 2) Zikrullah yang jahri ialah yang dengan suara keras dan terdengar. Al Hadist, yang artinya:”bahwa mengangkat suara dengan zikrullah waktu orang keluar dari shalat jama’ah wajib adalah atas persetujuan Rasulullah”.

b. Doa

Salah satu tindakan keagamaan yang penting adalah mendoa yakni memanjatkan permohonan kepada Allah supaya memperoleh suatu kehendak yang diridhoi Allah atau orang mengajukan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada allah serta memujinya.⁴⁰

Dan bukti bahwa Allah mengabulkan doa-doa hambanya adalah tercermin dalam firman Allah Swt di QS. Al-Baqarah:186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya; “Dan apabila hambaKu bertanya kepadaku tentang Aku, maka jawablah, bahwa Aku sangat dekat, Aku mengabulkan

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 373

³⁹Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN Kudus, 2009, hal. 126.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 128

permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku". (QS. Al- Baqoroh :186)⁴¹

Dan doa yang utama adalah bahwa engkau meminta kepada Allah kelapangan dan kesehatan (keselamatan) didunia dan akhirat, karena apabila keduanya diberikan kepada engkau didunia, kemudian diberikan pula keduanya di akhirat, sesungguhnya engkau telah beruntung” Diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dan Anas.

c. Puasa

Al-Qur'an menggunakan kata *shiyam* sebanyak 8 kali, kesemuanya dalam arti puasa menurut pengertian hukum syariat. Sekali al-Qur'an juga menggunakan kata *shaum*, tetapi maknanya adalah menahan diri untuk tidak berbicara.⁴²

Betapapun, *shiyam* atau *shaum* bagi manusia pada hakikatnya adalah menahan atau mengendalikan diri. Karena itu pula puasa dipersamakan dengan sikap sabar, baik dari segi pengertian bahasa (keduanya berarti menahan diri) maupun esensi esensi kesabaran dan puasa.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai mana diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqoroh : 183)⁴³

Bila direnungkan dengan seksama, maka inti dari perintah menjalankan ibadah puasa adalah penguasaan diri (*self Control*). Pengendalian diri adalah salah satu ciri utama bagi jiwa yang sehat.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 45

⁴²*Ibid.*, hal. 137

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 43

Maka, perintah menjalankan ibadah puasa tiada lain merupakan latihan pengendalian diri agar memiliki jiwa yang sehat serta meningkatkan keimanan atau ketakwaan kepada Allah Swt, agar terhindar dari melakukan perbuatan yang sia-sia dan melanggar etika, moral maupun hukum. Hal ini sesuai sabda nabi yang mengatakan: "Puasa itu bukanlah sekedar menahan diri dari makan dan minum. Akan tetapi sesungguhnya puasa itu adalah mencegah diri dari perbuatan yang sia-sia serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang keji dan kotor". Dapat diartikan bahawa puasa tidak hanya menahan kebutuhan jasmani (menahan makan dan minum) tetapi juga harus menjaga rohani (tidak berbuat munkar) atau dengan berpuasa maka terjagalah seseorang dari perbuatan keji.⁴⁴

Secara rohani, puasa memiliki aspek kesehatan:

1. Pola simptomatis: pola yang berkaitan dengan gejala (*symptoms*) dan keluhan (*complaints*), gangguan atau penyakit *nafsaniah* (seperti puasa untuk mengendalikan nafsu birahi yang berlebihan), menghindari penyakit hati/*amaradh al-qulub* (seperti menceritakan keburukan orang lain, dusta, dendam, iri hati, adu domba, sumpah palsu, dan memanadang sesuatu dengan disertai syahwat). Setelah individu (lansia) terhindar dari penyakit hati akibat berpuasa maka akan mendapat dua kegembiraan (*farhah*): kegembiraan mau berbuka puasa dan ketika menghadapi kehadiran Allah SWT.
2. Pola penyesuaian diri. Kemampuan individu (lansia) menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan sosialnya: seperti berbagi makanan dan minuman kepada para lansia ketika berbuka dan sahur, sholat tarawih berjama'ah, yang menimbulkan kepekaan emosi dan rasa empati sesamanya. Kesulitan penyesuaian diri mengakibatkan individualitas teralienasi dari lingkungan, sehingga seolah-olah ia asing di lingkungan sekitarnya.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 139

3. Pola pengembanagan diri. Pola yang berkaitan dengan kualitas khas insani seperti kreativitas, produktivitas, kecerdasan, tanggung jawab, dan sebagainya.
4. Puasa juga dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ) yaitu cara berfikir, kecerdasan emosional (EQ) bisa mengatur emosi, kecerdasan moral (MQ) bertindak laku baik , maupun kecerdasan Spiritual (SQ) lebih mendekat kan diri kepada Allah.⁴⁵

d. Salat

Apabila engkau memasuki waktu salat, lupakanlah keduniaan dan pecintanya.⁴⁶ Kewajiban salat dalam segala kondisi, seperti yang diriwayatkan Bukhori (HR. Bukhari) bahwa: Imron bin Husain bertanya kepada Rasulullah Saw tentang salat dan dia sedang menderita penyakit *bawair* (ambeien). Rasulullah pun menjawabnya:”Salatlah sambil berdiri, kalau tidak mampu salatlah sambil duduk, dan kalau tidak mampu juga maka berbaringlah”.

Kalbu manusia benar-benar butuh santapan dan obat yang ada dalam salat.Demikian pula dengan shalat malam. Sebab, salat malam merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan serta untuk melindungi dari penyakit kronis. Salat malam juga membuat badan, jiwa dan hati menjadi lebih energik atau bersemanagat.

Sabda Nabi Saw “Salat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit” (HR. Tirmidzi). Sabda Nabi tersebut dapat dihubungkan dengan fakata dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh (hasil penelitian disampaikan pada seminar Psikologi Islam di UMS tahun 2002) bahwa pengaruh salat tahajud terhadap peningkatan respon ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dan meningkatkan usia harapan. Setelah dilakukan penelitian

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 140

⁴⁶ Al-Ghazali, *Pilar-Pilar Rohani*, Jakarta, PT Lentera Basritama, 1998, hal. 167

terhadap beberapa pelaku salat tahajud secara rutin dan ikhlas. Sedangkan aspek psikologi transpersonal dan *trancendental* dalam shalat, yaitu aspek ruhaniah yang akan memberikan dampak menenangkan atau menentramkan jiwa.

Hikmah atau manafaan yang dapat diambil dari salat tahajud antara lain:⁴⁷

1. Memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata, tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, *qaulan tsaqila*.
2. Memperoleh tempat yang terpuji, *maqaman mahmudah*, baik didunia maupun diakhirat dan disisi Allah Swt.
3. Dihapuskan atas segala dosa dan kejelekan dan terhantar dari penyakit.

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan salat tahajud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, dan berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur.

e. Al-Qur'an

Al-Quran ialah cahaya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah, zat yang menerangi langit dan bumi untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya (Al-Qur'an).⁴⁸ Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al karim, bacaan sempurna lagi mulia.⁴⁹

Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Nafi'dari Raja-il Ghanawi bahwa "obatilah dirimu dengan memuji yang dengan itu Allah memuji diri-Nya sebelum makhluk memuji-Nya. Diantara pujian dengan itu

⁴⁷Farida, *Op.Cit*, hal 143

⁴⁸Hani Saad Gunaim, *Hidup Bahagia Mati Masuk Surga, Kiat Menjemput Rahmat Allah Sebelum Aja*, Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2008, hal. 59

⁴⁹Farida, *Op.Cit*, hal 144

Allah memuji dirinya ialah "*Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) dan *Qul huwa llahu Ahad* (katakanlah: Allah hanya satu). "siapa yang tidak disembuhkan oleh Qur'an tiada seorang pun yang dapat menyembuhkannya.

Dapat diartikan bahwa fungsi dan tujuan yang lain dari pembacaan Al-Qur'an adalah memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan bahkan juga untuk penyakit spiritual dan fisik.

Tindakan penyembuhan atau pengobatan terhadap gangguan psikologis dengan menggunakan bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini, antara lain:

1) Penyembuhan penyakit lupa

Dalam sebuah riwayat oleh Ibnu Sunni dari Abdurrahman bin Abi Laila dari seorang laki-laki dari ayahnya, ia mengatakan bahwa pernah seorang laki-laki datang menghadap Nabi Saw sambil mengatakan: "Sesungguhnya saudaraku sedang sakit". Nabi mengatakan, sakit apa saudaramu itu? Ia menjawab, sebangsa penyakit lupa ingatan (gila). Lalu Nabi Saw bersabda, "Bawalah ia kepadaku". Kemudian beliau pun menterapi (mengobati) orang yang sakit itu dengan membacakan formula terapi kepadanya berupa bacaan-bacaan Al-Quran antara lain⁵⁰;

- a. Surat Al-Fatihah.
- b. Surat Al-Baqarah. 2/2-5, 163-164, 225, 284-286.
- c. Surat Ali Imron. 3/2,18.
- d. Surat Al-A'raaf. 7/54.
- e. Surat Al-Mu'minun. 23/116.
- f. Surat Al Jin 72/3.
- g. Surat ash-Shaaffaat. 37/1-10.
- h. Surat Al-Hasyr. 59/22-24.
- i. Surat Al-Ikhlash.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 147

j. Surat al-Falaq.

k. Surat An-Naas.

2) Penyembuhan rasa sedih dan duka.

“Sesungguhnya Rasulullah Sawapabila merasa susah karena adanya suatu masalah maka beliau mengucapkan *ya Hayyu ya Qayyum* dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan” (HR. Turmudzi dari Anas RA).

3) Pencegahan perlindungan dan penyembuhan secara umum.

Membaca Al-Qur’an secara tartil sebagai amalan dan wirid yang dapat menghasilkan potensi preventif, protektif dan terapis.⁵¹

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dalam penelitian yang lain, Sejauh penelusuran ini penulis menemukan beberapa judul penelitian diantaranya :

1. Penelitian Suharmi(2009) jenjang pendidikan S1 STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Lansia Di Satker PW Margo Mukti Rembang Tahun 2009”. Dalam penelitian Suharmi ini, objek penelitiannya adalah bimbingan konseling islam dengan pendekatan humanistik dan perilaku sosial lansia. Subjek dalam penelitian ini adalah para lansia di Satker PW Margo Mukti Rembang tahun 2009.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Lansia Di Satker PW Margo Mukti Rembang Tahun 2009” dikategorikan baik karena bimbingan konseling Islam sangat efektif dalam pelayanan kesehatan lansia dan dapat meningkatkan perilaku sosial lansia.

⁵¹*Ibid.*, hal . 148

Agar lansia menjadi mantap, percaya diri, tenang, terlindungi, punya ketrampilan, mampu beribadah dan bahagia.

2. Muhammad Kasim (2009) jenjang pendidikan S1 STAIN Kudus, dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Tingkat Keberagamaan Klien Di Panti Karya Muria Jaya Conge Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun 2008”. Dalam Penelitian Muhammad Kasim ini, objek penelitiannya adalah bimbingan rohani dan tingkat keberagamaan klien. Subjek dalam penelitian ini adalah para klien di Panti Karya Muria Jaya Ngembal Rejo Bae Kudus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian “Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Tingkat Keberagamaan Klien Di Panti Karya Muria Jaya Conge Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun 2008” dikategorikan baik karena bimbingan rohani rata-rata memiliki pemahaman yang baik sehingga mempengaruhi dalam tingkat keberagamaan klien di Panti Karya Muria Jaya Conge Ngembal Rejo Bae Kudus tahun 2008.

3. Fatchiyyah (2011) jenjang pendidikan S1 STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembimbingan Rohani Dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus”. Dalam penelitian Fatchiyyah ini, objek penelitiannya adalah bimbingan rohani dan Motivasi kesembuhan. Subjek penelitian ini adalah para pasien di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian “Peran Bimbingan Rohani Dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus” dikategorikan baik karena bimbingan rohani mempunyai peran yang amat besar dalam memberikan motivasi kesembuhan pasien di Rumah sakit umum Aisyiyah Kudus.

Sementara penelitian ini objeknya adalah bentuk-bentuk bimbingan dan metode bimbingan rohani pada lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Wergu Wetan Kudus. Sedangkan subjek penelitian ini adalah para lansia dan pengasuh pondok lansia Khusnul Khotimah Wergu Wetan Kudus. Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan tersebut, belum ada yang mengangkat tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani di panti lansia yang tentunya prosesnya berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Suharmi (2009) yang subjeknya adalah para lansia di Satker PW Margo Mukti Rembang yang lebih menekankan pendekatan humanistik, Muhammad Kasim (2009) yang subjeknya adalah para klien di Panti Karya Muria Jaya Ngembal Rejo Bae Kudus yang lebih menekankan keberagamaan klien, dan Fatchiyyah (2011) yang subjeknya adalah para pasien di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus yang lebih menekankan motivasi kesembuhan.

G. Kerangka Berfikir

Bimbingan Rohani adalah proses pemberian bantuan terhadap individu (Lansia) agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Rohani merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul.

Oleh karena itu di Pondok Lansia Khusnul Khotimah memberikan bimbingan Rohani agar Para Lansia dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti para lansia dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan seperti itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, logis rasional dan terarah untuk menjawab rasa ingin tahu berdasarkan data yang dikumpulkan secara metodologis.⁵² Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian atau penyelidikan dimana peneliti langsung turun kelapangan untuk mencari bukti-bukti untuk mendekati kebenaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Definisi mengenai penelitian kualitatif telah banyak diungkapkan oleh pakar penelitian, semisal Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong,⁵³ mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Arikunto,⁵⁴ menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bisa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung untuk memperoleh data yang krongket tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani di pondol lansia Khusnul Khotimah Kudus.

⁵² Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*, UMM, Malang, 2004 hal 16

⁵³ J-Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hal. 4

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2006., hal. 12

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pokok permasalahan penelitian dengan mendalam. Rasionalisasi penggunaan metode ini, didasarkan pada maksud dan tujuan penelitian yang berorientasi kepada penggambaran dan penjelasan secara deskriptif pokok permasalahan dengan kompleksitas variabel yang ada. Tentunya, pemahaman yang mendalam mengenai gejala sosial tidak hanya cukup digali dari satu “*konstruk*” (variabel) yang sudah dipastikan sebelumnya, tapi perlu dilakukan langkah semacam eksplorasi mendalam (*grounded*) dari berbagai konstruk terkait dengan fokus masalah kajian yang tidak pernah diperhitungkan secara teoritis sebelumnya. Artinya data yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya melalui telaah teoretik dan konseptual pra-lapangan, akan tetap diperhitungkan, ketika ternyata data tersebut muncul dilapangan dan memiliki relevansi dengan masalah yang dikaji. Studi ini melacak dan membedah variabel. Karena demikian, maka dibutuhkan metode kajian yang didukung oleh perangkat metodologis berupa *observasi*, *interview* dan *dokumentasi*. Dalam hal ini, yang diteliti adalah para lansia, pemimbing, dan pengasuh, jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti diantaranya yaitu faktor psikologis lansia mengenai tentang rasa kurang percaya diri atau tidak berdaya dan menganggap bahwa hidupnya telah gagal. Faktor psikososial lansia mengenai kemampuan adaptasi dan lamanya tinggal di panti. Faktor budaya lansia mengenai pergeseran sistem keluarga mengakibatkan lansia terpinggirkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Lansia Khunsul Khotimah di Desa Wergu Wetan. Peneliti menjadikan Pondok Lansia sebagai tempat lokasi penelitian karena para lansia yang berada di panti jompo merupakan satu

kelompok kecil dari masyarakat yang menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dengan lansia lainnya, tentu saja mereka dari latar belakang yang berbeda dan berada dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁵ Sumber Data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian tentang : “Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani Di Panti Lansia Khusnul Khotimah Wergu Wetan Kudus” terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau lapangan secara langsung melalui *observasi* dan *interview*. Kata-kata dan tindakan yang diamati dan diwawancarai merupakan jenis data primer. Informasi primer dicatat melalui catatan berbentuk sistematis, maksudnya pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Data primer ini untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif mengenai bentuk-bentuk bimbingan rohani di panti lansia Khusnul Khotimah. Adapun data yang hendak dieksplorasi dari sumber interview secara intensif yaitu dari pengasuh Pondok Lansia, perawat Pondok Lansia dan para lansia yang akan disesuaikan dengan tipe permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan. Penulis mengambil subyek peneliti para lansia, pengasuh pondok lansia, dan perawat pondok lansia.

Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri dan hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relevan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini. Adapun data sekunder yang akan dieksplorasi

⁵⁵*Ibid.*, hal.129

dalam pembahasan ini terdiri dari buku, majalah ilmiah, makalah seminar yang nantinya digunakan untuk mendukung validitas sumber data primer.

D. Penetapan Informan

Dalam penentuan informasi penelitian, peneliti menggunakan pendekatan atau model *purphosive Sampling*,⁵⁶ yaitu informasi yang sudah ditentukan. Eksistensi informan dalam penelitian kualitatif sangat urgen, posisi dan peranan informan dapat dikatakan sebagai subyek sekaligus bank data yang dapat memberikan informasi data primer yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Dalam hal ini penentuan informan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan merujuk tipe permasalahannya dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dikaji, maka informan yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam mendukung penelitian ini antara lain:

1. Pengasuh dan pembimbing Pondok Lansia
2. Perawat Pondok Lansia
3. Para Lansia

Ketiga informan di atas merupakan informan kunci dalam penelitian ini, sebab dari informasi ketiga informan tersebut akan mendukung dan memperoleh data-data tentang bagaimana bentuk- bentuk bimbingan rohani di panti Lansia.

E. Teknik pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik yang relevan untuk digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada obyek penelitian relevansi tehnik observasi dengan pembahasan ini yaitu untuk mendapatkan gambaran langsung

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal 292

mengenai kondisi obyektif Bentuk-bentuk Bimbingan rohani di Panti Lansia Wergu Wetan Kudus dalam Pelaksanaan observasi secara bersamaan dan berkelanjutan di iringi dengan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditetapkan.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud tertentu.⁵⁷ Selanjutnya, Esterberg dalam sugiono juga mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁸

a. Wawancara tersruktur (*Structured Interview*)

Wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semitersruktur (*Semistrukture Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak tersruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan wawancara non struktur di manfaatkan peneliti untuk menjaring informasi seluas mungkin dari informan tanpa secara ketat terpaku

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Op Cit.*, hal.186

⁵⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal 73

pada tata urutan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan penelitian akan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari setiap informan. Pelaksanaan *interview* atau tanya jawab akan dikemas sesantai mungkin sehingga menjadikan perbincangan dapat mengalir seperti dalam percakapan setiap hari. Secara operasional, wawancara non struktur ini akan ditempuh melalui wawancara berfokus (*focused Interview*) yakni wawancara yang terpusat pada satu pokok yang tertentu dan dikombinasikan dengan wawancara bebas (*free interview*) yakni wawancara yang tidak memiliki fokus, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain.

Dari beberapa jenis wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan jawaban yang menyeluruh dari semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan rohani. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana bentuk-bentuk bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah. Adapun objek yang diteliti dalam metode wawancara ini adalah dengan wawancarai kepada pengasuh dan pembimbing, perawat dan para lansia di Pondok Lansia Khusnul Khatimah.

3. Teknik Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen,⁵⁹ berupa foto-foto dan dokumen berupa file tentang pondok lansia, keterangan dalam bentuk tulisan, gambar, buku maupun catatan-catatan harian dan laporan-laporan dan sebagainya yang berkaitan dengan tempat penelitian. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment kegiatan yang dilakukan Pondok Lansia Khusnul

⁵⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010 hal 192

Khatimah baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil data-data yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif Teknik ini merupakan alat pengumpul data utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Dari teknik ini diharapkan dapat melacak dan menjawab secara sistematis segala permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tulisan, foto, buku, maupun catatan-catatan harian dan laporan-laporan dan sebagainya yang berkaitan dengan tempat penelitian tersebut diatas agar memperoleh data yang lengkap.

F. Analisis Uji sahnya Data

Uji sahnya data meliputi kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Seperti ketua pondok lansia, pembimbing dan para lansia. Dengan begitu hubungan penelitian dengan narasumber akan semakin berbentuk, semakin terbuka saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara serius dan lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diteliti sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam serta

⁶⁰Sugiono, *Op.Cit*, hal 294

dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sesuai atau tidak sesuai.

3. Triangulasi

Triangulasi ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek kembali data yg diberikan oleh narasumber yang terkait dengan pondok lansia Khusnul Khotimah.
- b. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan tehnik wawancara observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. peneliti mendatangi tempat penelitian berkali-kali agar mendapatkan data yang lengkap.

4. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada peneliti data. Tujuannya adalah untuk memnetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, *member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶² Peneliti melakukan member cek dari data atau file yang sudah peneliti trima kemudian peneliti melakukan pengecekan, ini dilakukan supaya data yang peneliti terima kepada pemberi data sama hasilnya.

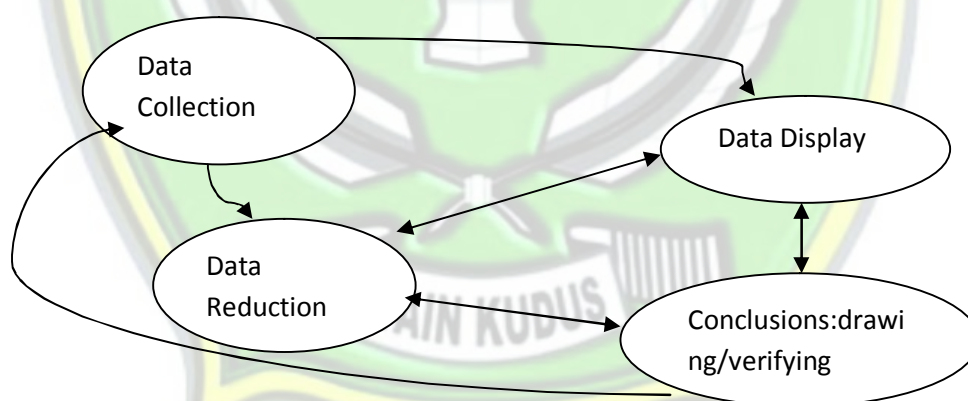
⁶¹Sugiyono, *Ibid.*, hal 273

⁶²Sugiono, *Ibid.*, hal 270-276

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yg di gunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisa data kualitatif inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendiskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Dalam analisis kualitatif adalah mengembangkan deskripsi yang komperhensif dan teliti dari hasil penelitian. Peneliti lainnya menamakannya ‘uraian tebal’ menjadi uraian tebal karena hal itu memasukkan informasi tentang konteks suatu tindakan.

Dengan demikian analisa data kualitatif adalah bagaimana kita bisa mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep yang ada saling berkaitan.



Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:⁶³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yg penting, dicari tema dan polanya dan membuang yg tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

⁶³*Ibid.*, hal 246

untuk melakukan pengumplan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

Dalam hal ini terdapat tiga hal pokok, yakni:

- a. Bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani para Lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.
 - b. Metode bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus
 - c. Dampak bimbingan rohani bagi lansia di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
2. *Data Display* (penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁵ Penyajian data oleh peneliti diinterpretasikan melalui uraian.

3. *Conlusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁶ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan *konsisten* saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Semua data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya dengan dukungan oleh bukti-bukti berupa dokumentasi foto atau data yang peneliti lakukan. Semua

⁶⁴*Ibid.*, hal. 247

⁶⁵*Ibid.*, hal. 249

⁶⁶*Ibid.*, hal. 252

data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya dengan didukung oleh bukti-bukti berupa dokumentasi foto atau data yang peneliti lakukan.

Jadi dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” dari hasil temuan dilapangan. Analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, yang kemudian direduksi dengan memilih dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihnya kedalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data yang dibuat untuk menganalisis merujuk pada tiga aspek literasi informasi berdasarkan teori dan pendapat oleh beberapa ahli dan lembaga yang sudah diakui yaitu identifikasi kebutuhan informasi dan pemanfaatan informasi yang kemudian dikaitkan dengan bentuk-bentuk bimbingan rohani di pondok lansia Khusnul Khotimah. Data yang terkumpul akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif, alur penting dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Hasil dari reduksi data diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga akan terlihat lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Data dirangkum dan diringkas dengan cara yang sistematis, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Yayasan pondok lansia Khusnul Khatimah merupakan yayasan dibawah kepengurusan YKM (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat) NU kabupaten Kudus yang terkordinasi secara baik materiil maupun spiritual oleh muslimat dan masyarakat sekitarnya sebagai yayasan sosial yang membantu kinerja pemerintah terhadap para orang tua yang sudah lanjut dan terlantar dengan ditampung dan dirawat sesuai dengan prosedur dan kemampuan Pondok Lansia Khusnul Khatimah sehingga nantinya akan bahagia sampai lanjut.¹

2. Letak Geografis

Tabel.1

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Nganguk Wali	Kota
Sebelah Selatan	Loram Wetan/ Getas Pejaten	Jati
Sebelah Timur	Mlati Lor	Kota
Sebelah Barat	Panjunan/Wergu Kulon	Kota

Dari tabel batas wilayah tersebut dapat diketahui batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Nganguk Wali Kecamatan Kota
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Loram Wetan/Getas Pejaten Kecamatan Jati
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Mlati Lor Kecamatan Kota

¹File Dokumen Profil Sepintas Kilas Tentang Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus, diambil pada tanggal 25 Oktober 2013, hal 3

- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Panjunan/Wergu Kulon Kecamatan Kota

Yayasan pondok Lansia Khusnul Khatimah Kudus beralamat di Jalan Pramuka di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Bangunan gedung sudah bersifat permanen dan sudah milik sendiri dengan luas kira-kira 63m². Letaknya sangat strategis dikarenakan di dekat jalan raya jurusan kota, sehingga transportasi sangat mudah. Disamping itu lokasinya juga dekat dengan sekolahan-sekolahan umum, pesantren, serta dekat dengan pasar dan swalayan, rumah sakit, kantor polisi dan kantor Bupati. Dan ini sangatlah membantu dalam rangka memenuhi segala kebutuhan yayasan dan juga para orang tua yang tinggal di pondok ini.²

3. Sejarah Berdirinya Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Pondok Lansia Khusnul Khotimah ini didirikan oleh organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama' (NU) anak cabang Kudus pada tanggal 5 Mei 1999, Pondok Lansia ini satu atap dengan Panti Asuhan Darul Hadlonah yang letaknya di sebelah utara Pondok Lansia tersebut.³

Berdirinya Pondok Lansia Khusnul Khatimah bermulai dari ibu Hj. Zumrotud zakiyah BA, selaku mantan ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah dan Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus yang pertama melihat ada orang tua yang sudah lanjut beragama Islam. Ketika itu orang tua tersebut sedang sakit dan dirawat di rumah sakit Nasrani disemarang dan kebetulan orang tua tersebut mempunyai seorang anak, akan tetapi anaknya tersebut cacat sehingga ia tidak bisa bekerja seperti layaknya manusia normal lainnya bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ia mengandalkan dari orang tuanya yang sakit tersebut. Malangnya orang tua tersebut sudah parah sakitnya dan dari pihak rumah sakit meminta DP sebagai uang muka untuk

²File Dokumen Profil Sepintas Kilas Tentang Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus, diambil pada tanggal 25 Oktober 2013, hal 4

³Chumaidah Chamim, Selaku Ketua Pondok Lansia, Wawancara Pribadi 9 Oktober 2013

biaya inap dan perawatan, namun orang tua tersebut tidak mempunyai cukup uang untuk membayarnya, dan pihak rumah sakit menawarkan kepada orang tua yang sakit tersebut dengan beralih agama Nasrani dan sebagai gantinya biaya rumah sakit akan dibebaskan. Dalam hati sanubari orang tua tersebut sebenarnya tidak ikhlas akan tawaran tersebut, akan tetapi ia tidak mempunyai pilihan lain. Bahkan anak yang menjadi tumpuan hidupnya tidak bisa melakukan apa-apa untuk orang tuanya tersebut dan akhirnya ia menerima tawaran tersebut dan tak lama kemudian ia meninggal dunia dan dibaptis sebagai penganut agama Nasrani.⁴

Dari peristiwa tersebut, Ibu Hj. Zumrotud Zakiyah BA berinisiatif, untuk mendirikan sebuah pondok yang diperuntungkan bagi orang tua yang tidak mampu, terlantar dan diterlantarkan agar bisa membantu sebagai sesama muslim sehingga hal tersebut tidak akan dialami oleh orang lain.

Dulunya pendiri pondok lansia ini ada 2 (dua) gedung yaitu asrama pondok lansia putri yang diberi nama Pondok Lansia Siti Sarah dan asrama Pondok Lansia Putra yang diberi nama Ali Bin Abi Tholib, Cuma sekarang para lansia putra sudah pada meninggal dan tidak ada lagi. Pada saat ini antara Pondok lansia khusnul Khotimah dan Panti Asuhan Darul Hadlonah berada dibawah kepemimpinan ibu Hj. Chumaidah Chamim yang didalam kepengurusannya dibantu kurang lebih 26 pengurus menurut tugas masing-masing. Dan pada tahun 2013 ini lansia yang ditampung dan di titipkan berjumlah 8 orang terdiri dari lansia putri semua.

4. Kondisi Para Lansia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus sampai pada tahun 2013 terdapat 8 lansia, yaitu Kadir, Sriatun, Sukirah, Ngasinah, Shofiyah, Sadinah, Surip dan

⁴Rahayu Prihastuti, selaku pengasuh pondok lansia, wawancara pribadi 9 Oktober 2013

Sunarti. Dari pengamatan penulis, kondisi mereka baik dilihat dari segi fisik maupun psikisnya sedikit mengalami kemunduran. Hal ini dapat dipengaruhi akibat proses ketuaan sehingga mempengaruhi ketahanan tubuh terhadap atau serangan infeksi dari luar. Berat badan menurun, kulit mereka mengendur dan wajah mereka mulai tumbuh garis-garis keriput yang menetap, rambut putih dan beruban, gigi mulai ompong, mereka dapat berfikir secara normal dan penglihatannyapun masih tajam namun pendengarannya sedikit terganggu dan berkurang. Oleh karena itu bila ingin berbicara dengan mereka masih mampu untuk bergerak tanpa bantuan orang lain, sehingga kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, olahraga dan beribadah masih dapat dilakukan sendiri.⁵

5. Keadaan Pembimbing Rohani

Pembimbing adalah seseorang yang bertugas memberikan arahan dan masukan kepada kliennya agar masalah yang ada pada klien tersebut dapat terpecahkan serta mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah yang berdasarkan Al-qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara akademis pembimbing harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta mempunyai kemampuan dalam bidangnya dan dapat melayani berbagai masalah dari setiap kliennya. Dan dalam hal ini pembimbing di pondok lansia Khusnul Khotimah ada dua yaitu ibu Hj. Fatimah dan dibantu oleh ibu Siti Latmini.

Ibu Siti Fatimah lahir di Semarang pada tanggal 1962, beliau lulusan MAN Semarang dan setelah itu beliau melanjutkan ke salah satu pondok pesantren di Semarang selama 3 tahun, beliau bergabung di pondok lansia pada tahun 2001 sampai sekarang.⁶ Selanjutnya yaitu ibu Latmini, beliau lahir di Jember pada tanggal 26 maret 1956 beliau

⁵Hasil Observasi Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, 9 oktober 2013

⁶Siti Fatimah, selaku Pembimbing Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

hanya lulusan MTs di Jember setelah itu beliau melanjutkan di salah satu pondok pesantren di Tuban, beliau bergabung di pondok lansia pada awal tahun 2002 sampai sekarang.⁷

6. Struktur Organisasi

Struktur Kepengurusan pondok lansia Khusnul Khotimah Kudus Periode Tahun 2011-2015.⁸

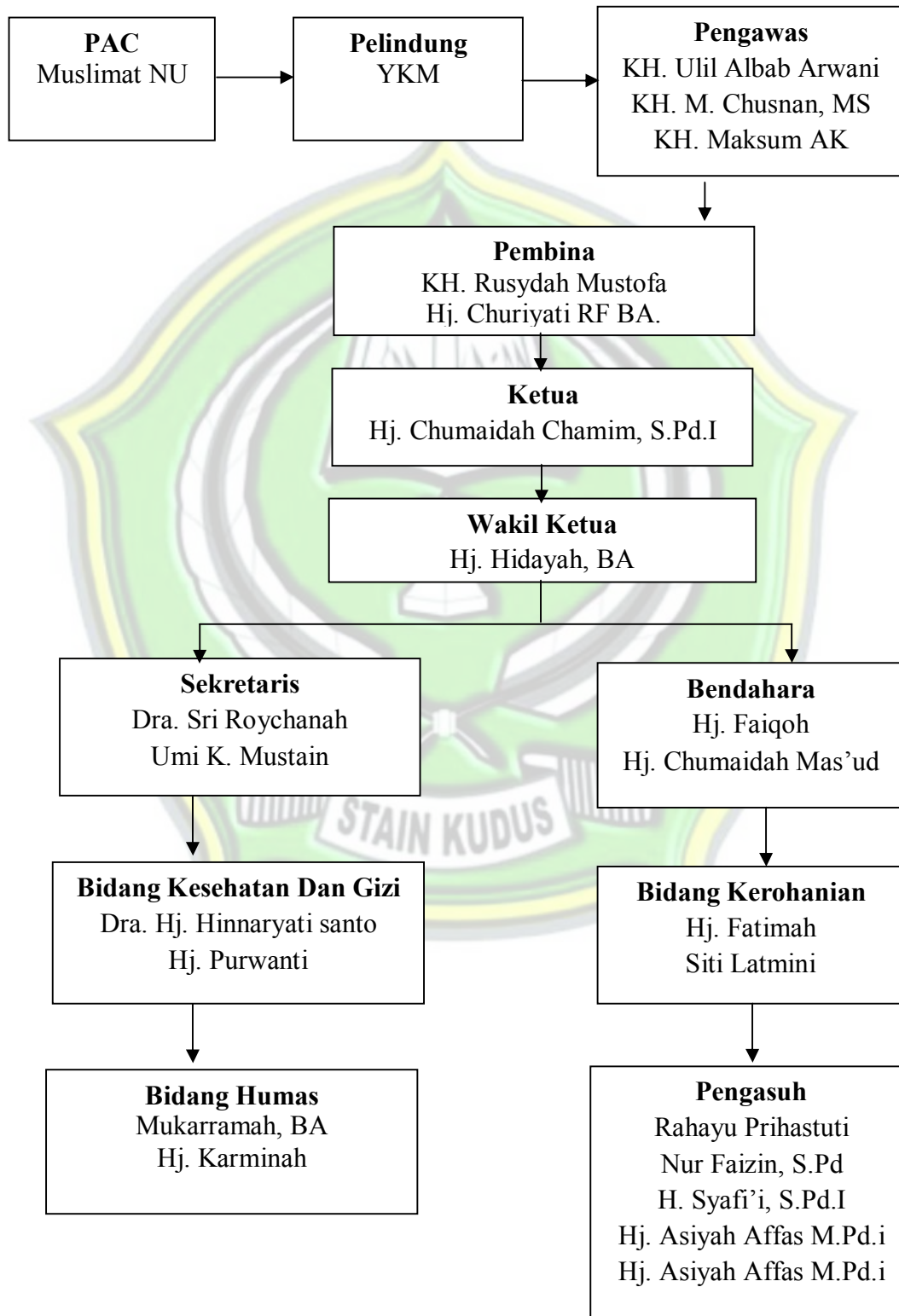


⁷Latmini, selaku Pembimbing Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

⁸ Papan Monografi Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Diambil pada tanggal 25 Oktober 2013

Gambar 2

Struktur Organisasi Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus



7. Pogram Kerja dan Kegiatan

Progam kerja⁹

- a. Menjadikan kembali menjadi manusia (tidak menjadi manusia yang terlantar)
- b. Memberikan bimbingan, yang mana dengan adanya bimbingan para lansia menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Kegiatan

- a. Bimbingan fisik/ senam kesehatan
- b. Bimbingan rohani

Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin-Minggu	03.00-04.00	Salat tahajud
2.	Senin-Minggu	04.00-05.00	Bangun tidur dan mandi pagi
3.	Senin-Minggu	05.00-05.30	Salat subuh berjamaah
4.	Jumat	05.00-06.00	Senam pagi
5.	Jumat&Minggu	06.00-06.45	Kebersihan
6.	Senin-Minggu	07.30-08.15	Makan pagi
7.	Senin-Minggu	08.30-09.30	Salat dhuha
8.	Senin&Kamis	10.00-12.30	Bimbingan rohani dan salat dhuhur berjama'ah
9.	Senin-Minggu	13.00-13.30	Makan siang
10.	Senin-Minggu	13.30-15.00	Tidur siang
11.	Senin-Minggu	15.30-16.00	Salat ashar berjama'ah
12..	Senin-Minggu	17.00-17.45	Makan sore
13.	Senin-Minggu	18.00-18.30	Salat magrib berjama'ah
14.	Senin-Minggu	19.00-19.30	Salat isya' berjama'ah
15.	Senin-Minggu	20.00-03.00	Istirahat dan tidur malam

⁹Umi K Mustain, Selaku Selaku Sekertaris di Pondok Lansia, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Pondok Lansia Khusnul Khotimah dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terhadap lanjut usia didukung dengan pelayanan sarana dan prasarana yang memadai seperti:

- a. Fasilitas perkantoran yaitu ruang kerja, meja kursi, almari, filing kabinet, alat tulis kantor dan sebagainya.
- b. Fasilitas pelayanan yaitu ruang serbaguna, ruang pelayanan, tempat istirahat, meja kursi, koran, majalah dan sebagainya.
- c. Fasilitas penunjang yaitu kendaraan (mobil dan motor), dapur, toilet dan sebagainya.¹⁰

Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 3

No	Sarana	Jumlah
1.	Kendaraan roda empat	1
2	Kendaraan roda dua	2
3	Komputer	1
4	Laptop	1
5	AC	1
6	Kasur busa dan dipan	10
7	Water hictor	3
8	Kulkas	1
9	Pesawat telepon	1
10	Kursi malas	1
11	Mesin cuci	1

¹⁰Hasil Observasi Di pondok lansia Khusnul Khotimah pada hari selasa 9 Oktober 2013

12	Toilet /Kamar mandi	4
13	Dapur	1
14	Meja makan	3
15	Meja tamu	2
16	Televisi	1
17	Radio	2

B. Deskripsi Data

Selain adanya unsur-unsur yang ada dalam proses bimbingan yang berupa, tujuan, bentuk-bentuk bimbingan, dan metode, masih ada dua hal lagi yang tidak kalah penting yang nantinya akan digunakan pada pembahasan bab ini. Dua hal tersebut adalah subjek dan objek bimbingan, subjek bimbingan berupa pembimbing dan objek bimbingan berupa para lansia. Semua unsur yang ada akan selalu dihubungkan dengan kondisi yang dialami oleh objek bimbingan yaitu para lansia. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah.

Bentuk-bentuk bimbingan rohani merupakan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan rohani. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Fatimah bentuk-bentuk bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah mempunyai lima tahapan yaitu:¹¹

- a. Pembimbing memahamkan kepada para lansia tentang hakikat manusia, proses penciptaanya, tugas manusia di dunia, tujuan di ciptakannya manusia dan mendorong mengarahkan para lansia

¹¹Siti Fatimah, Selaku Pembimbing Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

untuk mengembangkan fitrahnya atau mengembalikan fitrahnya apabila telah melenceng dari ajaran Islam (al Qur'an dan Sunnah)

- b. Pembimbing mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan, dengan demikian diharapkan secara bertahap para lansia mampu membimbing dirinya sendiri.
- c. Mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan. Yaitu dengan mengaktualisasikan rukun Iman, rukun Islam dan Ikhsan didalam kehidupan sehari-hari.
- d. Evaluasi, yakni melihat aplikasi dari pelaksanaan Iman, Islam dan Ikhsan pada para lansia dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tindak lanjut, yakni setelah kegiatan bimbingan rohani dipandang cukup dan hasilnya sudah diketahui, maka pembimbing melakukan tindak lanjut yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Tindakan pencegahan dan pemeliharaan dimaksudkan agar perkembangan Iman, Islam, dan Ikhsan yang telah dicapai individu atau para lansia tidak kembali keposisi sebelumnya. Tindakan penyembuhan dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh negatif yang dapat merusak keimanan, keislaman dan keikhlasan yang ada pada individu. Dan tindakan pengembangan dimaksudkan agar Iman, Islam dan Ikhsan yang ada pada individu bisa semakin tumbuh subur mendekati sempurna dan sekaligus terhindar dari kerusakan.

Selanjutnya yaitu materi bimbingan rohani, materi merupakan suatu yang disampaikan ketika proses bimbingan, sehingga inti dari bentuk-bentuk bimbingan atau materi tersebut nantinya dapat diserap dan diamalkan oleh para lansia. Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah selaku pembimbing rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, materi bimbingan rohani di pondok lansia meliputi fiqih, aqidah, akhlaq, Al-Quran. Materi bimbingan tersebut merupakan

materi yang praktis, ringan dan sesuai dengan kehidupan lansia sehari-hari. Disini juga para lansia diberikan bimbingan tentang kalimat-kalimat thoyyibah dan dzikir, agar hati mereka tenang dan selalu mengingat Allah serta timbul semangat hidup. Dalam proses bimbingan rohani, ibu Fatimah lebih menfokuskan kepada materi ibadah syari'ah (aqidah dan fiqih). Materi bimbingan ibadah dan syari'ah ditekankan dikarenakan merupakan pondasi agama.¹² Apabila kedua hal ini bisa dijalankan, maka tujuan bimbingan pun bisa tercapai.

Yang pertama materi bimbingan rohani yang berupa aqidah (Keimanan) meliputi keberadaan Allah, keEsaan Allah (tauhid) dan kekuasaan Allah. Aqidah bisa dianggap bimbingan yang paling penting untuk disampaikan kepada para lansia, karena bimbingan ini sebagai bimbingan dasar untuk bisa memahami Islam. Bimbingan ini lebih ditekankan untuk disampaikan kepada para lansia dikarenakan agar mereka mengetahui rukun Iman dan rukun Islam, lebih mengenal Tuhan-Nya dan merasa bahwa masih ada tempat meminta dan bergantung bagi segala permasalahan kehidupan, sehingga untuk selanjutnya para lansia dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup.

Yang kedua materi bimbingan fiqih (syari'ah) Para pembimbing dalam menyampaikan materi hukum Islam (syari'ah) lebih menitik beratkan pada hukum-hukum ibadah, yaitu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*). Bimbingan yang diberikan pembimbing kepada para lansia meliputi wudhu, salat, fadhilah membaca istighfar, zikir dan berdoa. Salat diwajibkan bagi setiap muslim, salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan shalat merupakan tiang agama, agama akan baik apabila tiangnya kokoh. Berzikir (mengingat Allah) sangat bermanfaat

¹²Siti Fatimah, Selaku Pembimbing Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

bagi setiap orang, karena dengan zikir akan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam berzikir disunatkan suara pelan, saat berzikir harus dalam keadaan suci baik pakaian maupun badannya, dan menghadap ke kiblat. Memanjatkan doa kepada Allah agar dikabulkan harus mengetahui adap dalam berdoa diantaranya mengangkat kedua tangan setinggi bahu dan menghadap kekiblat, membaca sholawat, merendahkan suara, berdoa dalam keadaan suci dari hadast, merendahkan diri, kusyuk dan sepenuh hati dikabulkan doanya. Serta memohon ampun juga akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Bentuk-bentuk bimbingan meliputi wudhu, salat, puasa, fadhilah membaca istighfar, zikir dan berdoa diberikan karena merupakan jalan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah.

Ibu Latmini menambahkan lafadz-lafadz zikir tersebut antara lain adalah sebagai berikut:¹³

a. Basmalah, lafadz basmalah ialah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

b. Hamdalah atau juga disebut Tamid, lafadznya ialah:

الحمد لله

Artinya: "Segala puji bagi Allah"

c. Takbir, lafadznya ialah:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Allah maha besar"

d. Tahlil, lafadznya ialah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: "Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah"

¹³Latmini, Selaku Pembimbing Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

e. Ta'awudz, lafadznya ialah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Aku berlindung dari godaan syaitan yang terkutuk"

f. Istighfar, lafadznya ialah:

استغفر الله العظيم

Artinya: "Aku memohon ampunan kepada Allah yang maha agung"

g. Tasbih, lafadznya ialah:

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: "Maha suci Allah"

h. Hauqalah, lafadznya ialah:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Tidak ada daya kekuatan kecuali atas pertolongan Allah"

i. Shalawat, lafadznya ialah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: "Ya Allah, wahai Tuhanku muliakan oleh-Mu akan Muhammad dan akan keluarganya"

j. Tarji', lafadznya ialah:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan kepada Allah jualah kami kembali."

Yang ketiga yaitu materi bimbingan akhlaq, yang diberikan mengenai sifat-sifat Rasulullah yaitumengenai akhlak beliau yang wajib kita teladani, karena sifat-sifatbeliau merupakan panutan bagi seluruh umat muslim yang ada diseluruh dunia. meliputi saling menghormati antar sesama, menjauhi sifat-sifat tercela,dikarena sifat-sifat tercela menimbulkan penyakit hati baik secara langsung an tidak langsung. Sabar, pemaaf, tenang, tawakal, karena sifat ini akan mencegah timbulnya penyakit hati. Bimbingan ini diberikan dikarenakan sangat penting bagi kehidupan lansia sehari-hari, emosi

lansia yang kurang stabil dan mudah marah akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi sesama lansia di panti.¹⁴

Yang keempat materi bimbingan Al-Qura'an bacaan salat dan surat-surat pendek, surat-surat tersebut berupa surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, Al-Kafirun. Bagi lansia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, disini mereka juga difokuskan untuk latihan membaca Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah disertai dengan tadwid. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk penentram hati dan obat penawar sakit (hati) bagi orang-orang mukmin.

2. Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "meta" melalui dan "hodos" (jalan, cara).¹⁵ Berarti metode dapat diartikan cara atau jalan untuk memperoleh suatu tujuan. Metode memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Menurut ibu Fatimah metode yang digunakan untuk menyampaikan bentuk-bentuk bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah ada tiga yaitu:¹⁶

- a. Metode individual atau personal, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung atau melakukan dialog langsung tatap muka dengan lansia. Dikarenakan kondisi lansia yang berbeda-beda, sebagian dari mereka mengalami kondisi sakit yang cukup parah, sehingga hanya melakukan aktifitas didalam kamar. Cara membimbingnya yaitu menganggap para lansia sebagai teman ngobrol dalam arti pendekatan secara personal agar tercipta

¹⁴Latmini, Selaku Pembimbing Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 244

¹⁶Siti Fatimah, Selaku Pembimbing Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, wawancara Pribadi 12 Oktober 2013

suasana yang baik dan menentramkan dan ditambah dengan sentuhan bahasa yang halus dan sopan akan mempermudah penyampaian tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani.

- b. Metode menghafal, digunakan pada waktu penyampaian tentang bimbingan Al-Qur'an yang diberikan kepada lansia. Penyampaian bimbingan tentang surat-surat pendek, bacaan salat, doa'a sehari-hari, kalimat thoyyibah dan zikir diberikan dengan cara pembimbing rohani menuntun bacaan tersebut dan lansia menirukan atau melanjutkannya.
- c. Metode Praktek, metode ini digunakan saat penyampaian tentang bimbingan wudhu, tayamum dan salat. Pemberian bimbingan ini sangat cocok menggunakan metode praktek, karena bimbingan seperti wudhu, tayamum dan salat akan lebih mudah dipahami melalui praktek. Selain itu wudhu dan salat merupakan ibadah sehari-hari yang wajib diamalkan, jadi pelaksanaannya harus dilakukan dengan baik. Dalam bimbingan metode ini bu fatimah dibantu dengan bu Latmini dan bu Rahayu selaku pengasuh pondok lansia, para lansia diminta untuk praktek wudhu dan salat kemudian para petugas yang membetulkan baik posisi maupun bacaanya yang salah.

3. Hasil Dari Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Untuk melihat dampak dari bimbingan rohani, maka peneliti mewawancarai 6 diantara 8 lansia. peneliti tidak mewawancarai semua lansia dikarenakan kondisi para lansia yang tidak memungkinkan untuk ditanyai atau pikun, sehingga tidak menyambung antara pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diterima. Diantara dampak bimbingan rohani bagi lansia adalah:

Dari bimbingan aqidah, hasil wawancara menyebutkan bahwa para lansia dapat mengetahui dan mempercayai adanya Tuhan (Allah),

sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, rukun iman, rukun Islam tersebut, dan lebih mengenal Tuhannya (Allah).

Berdasarkan wawancara dengan mbah Kadir “*njeh saget ngertos lan percados deneng sifat-sifat pengeran, nami-naminipunpengeran, percados rukun iman lan rukun islam*”. Dalam bahasa Indonesianya “iya bisa mengetahui danmempercayai sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, percaya dengan rukun Iman dan rukun Islam”.¹⁷

Dari bimbingan fiqih, hasil wawancara menyebutkan bahwa para lansia bisa mengamalkan dan melaksanakan wudhu, salat dan zikir dengan baik, diantaranya: mengetahui bacaan-bacaan dalam salat, mengetahui macam-macam salat seperti salat dhuha dan salat tahajud, mengetahui bacaan-bacaan zikir dan merasa tenang dan tentram sehabis melaksanakan salat dan zikir.

Berdasarkan wawancara dengan mbah Sunarti, “*saget ngamalaken wudhu lan salat ingkang luweh sae lan becik*”. Dalam bahasa Indonesianya “bisa mengamalkan wudhu dan salat dengan lebih baik dan benar”.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan mbah Shofiah, “*saget ngertos macam-macam salat, kados salat dhuha lan salat tahajud. Saget ngertos macam-macam zikir, kados nek seumpami dawah nopo kesandung maos Innalillahi wainna ilaihiroji’un*”. Dalam bahasa Indonesianya “bisa mengetahui macam-macam salat seperti salat dhuha dan salat tahajud, bisa mengetahui macam-macam zikir seperti kalau jatuh apa tersandung membaca *Innalillahi wainna ilaihiroji’un*”.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan mbah Surip, “*Yen ba’dho salat kaleh dikir niku rasane ayem tentrem, nopo maleh yen kulo nembe sedih nopo gelisah biasane kulo niku salat, zikir lan dongo, yen pun ba’dho salat zikir lan dongo perasaane kulo niku adem ayem tentrem*”. Dalam bahasa Indonesianya”Sesudah melaksanakan salat dan zikir merasa tenang dan tentram, apalagi kalau sedang gelisah dan sedih

¹⁷Kadir, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

¹⁸Sunarti, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

¹⁹Shofiah, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

biasanya saya salat, zikir dan berdoa saya merasa lebih tenang, tentram dan damai.²⁰

Dari bimbingan akhlaq, hasil dari wawancara menyebutkan bahwa para lansia setelah mendapatkan bimbingan akhlaq mereka menjauhi sifat-sifat tercela dan mengamalkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, berbuat baik terhadap sesama, tawakal, ikhlas, tolong menolong dan pemaaf.

Berdasarkan wawancara dengan mbah Sukirah, “*ninggalaken sifat-sifat ingkang awon lan ngamalaken sifat-sifat ingkan sae, kados sabar, tawakal, tulung-tinulung lan gampang ngapuro lan legowo*”. Dalam bahasa Indonesianya “menjauhi sifat-sifat tercela dan mengamalkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, tawakal, tolong-menolong, pemaaf dan Ikhlas”.²¹

Dari bimbingan Al-Qur’an, hasil dari wawancara menyebutkan bahwa para lansia setelah mendapat bimbingan Al-Qur’an bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, bisa membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan wawancara dengan mbah Sadinah “*Rumiye kulo niku boten saget maos Al-Qur’an tapi sakniki kulo sampun saget maos lan ngapalaken surat-surat pendek kados surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas*”. Dalam bahasa Indonesianya, “Dulu saya tidak bisa membaca Al-Quran tetapi sekarang sudah bisa membaca dan menghafalkan surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas”.²²

C. Analisis

1. Analisis Tentang Bentuk-bentuk Dan Materi Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Bimbingan rohani merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

²⁰Surip, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

²¹Sukirah, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

²²Sadinah, penghuni Pondok lansia Khusnul Khotimah, Wawancara Pribadi tanggal 17 Oktober 2013

petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²³ Bentuk bentuk bimbingan rohani dipondok lansia Khusnul Khotimah tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam bimbingan yang diberikan kepada para lansia, Dari data yang penulis peroleh bentuk-bentuk bimbingan tersebut ada lima yaitu:

- a. Pembimbing memahamkan kepada para lansia tentang hakikat manusia, proses penciptaanya, tugas manusia di dunia, tujuan di ciptakannya manusia dan mendorong mengarahkan para lansia untuk mengembangkan fitrahnya atau mengembalikan fitrahnya apabila telah melenceng dari ajaran Islam (al Qur'an dan Sunnah). Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidak Aku ciptakan jin dan Manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Adz –Dzariyat: 56)²⁴

- b. Pembimbing mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan, dengan demikian diharapkan secara bertahap para lansia mampu membimbing dirinya sendiri.
- c. Mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan. Yaitu dengan mengaktualisasikan rukun Iman, rukun Islam dan Ikhsan didalam kehidupan sehari-hari.
- d. Evaluasi, yakni melihat aplikasi dari pelaksanaan Iman, Islam dan Ikhsan pada para lansia dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, hal. 4

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal 862

- e. Tindak lanjut, yaitu pembimbing melakukan tindak lanjut yang bersifat pencegahan pemeliharaan dan pengembangan.

Selanjutnya yaitu materi bimbingan rohani, materi yg diberikan disini merupakan materi yang praktis, ringan dan sesuai dengan kehidupan lansia sehari-hari. Materi bimbingan tersebut adalah manifestasi penghambaan kepada Allah, yang juga berfungsi untuk memperdalam iman dan mengikat kerukunan diantara para lansia. Dari data yang penulis peroleh materi bimbingan tersebut ada empat yaitu:

- a. Materi bimbingan Aqidah atau keimanan, didalamnya mencakup keesaan Allah (tauhid) dan kekuasaan Allah. Dengan memiliki iman yang kuat maka para lansia selalu mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Bimbingan aqidah harus terlebih dahulu diutamakan sebelum yang lainnya, atau masalah-masalah pembebanan dan penetapan hukum-hukum (Syari'ah). Maksudnya adalah hendaknya meluruskan dahulu Aqidah umat dan menggerakkan perasaan mereka serta membangkitkan hati nurani mereka agar segera sadar dari kelalaian.
- b. Materi bimbingan Fiqih atau Syari'ah, didalam menjalankan ibadah itu ada tata caranya, sehingga untuk melaksanakannya para lansia perlu tahu tentang hukum fiqih terlebih dahulu. Bimbingan ini meliputi wudhu atau bersuci, salat dan zikir.

Sebagai seorang Muslim, tentu kita melaksanakan wudhu setiap hari. Kewajiban salat lima waktu, menjadikan wudhu juga wajib ketika akan melakukan salat, sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Maidah: 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ

وَأَيِّدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur" (QS. Al-Maidah: 6)²⁵

Di samping diajarkan bimbingan wudhu juga diajarkan materi salat dan zikir, salat merupakan rukun Islam yang ke 2 dan diwajibkan bagi setiap muslim termasuk lansia, salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Ankabut : 45, yaitu:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: " Sesungguhnya shalat itu mencegah pemuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya dzikrullah itu paling besar. Dan Allah Mengetahui apa yang kamu perbuat" (QS. Al-'Ankabut: 45).²⁶

- c. Materi bimbingan Akhlaq, yang diberikan pembimbing disini adalah perbuatan yang mengarah pada tingkah laku yang baik seperti sifat-sifat Rasulullah yang terpuji diantaranya adalah saling menghormati, tolong menolong, ikhlas dan pemaaf.
- d. Materi bimbingan Al-Qur'an, bimbingan disini berupa surat-surat pendek bacaan dalam salat, seperti Al-Fatihah, An-Naas dan Al-

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal 158

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal 634

Ikhlas. Surat-surat pendek yang sudah terbiasa terdengar ditelinga tersebut diajarkan karena disesuaikan dengan keadaan lansia yang pelupa dan sedikit pikun, serta mengalami kesulitan dalam menghafal dan melafalkan surat-surat panjang. Jika ada lansia yang belum bisa membaca Alqur'an, maka disini mereka juga dilatih untuk membaca dan disertai tajwidnya. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk penentram hati dan obat penawar sakit (hati) bagi orang-orang mukmin, Firman Allah dalam surat Al-Isra':82, yaitu:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami menurunkan Al Qur'an sebagai penawar dan Rahmat untuk orang-orang yang mu'min." (QS. Al Isra: 82)²⁷

Hasil observasi di Pondok Lansia Khusnul Khotimah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani sudah bisa dikatakan bagus, dikarenakan bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani yang diberikan kepada penghuni pondok lansia secara keseluruhan berintikan pada ajaran agama Islam yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist dan mendorong dan membantu para lansia memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Selain itu di Pondok lansia ini menitik beratkan pada kegiatan kerohanian, hal ini terbukti bahwa para lansia diwajibkan sholat berjamaah bersama dan pengajian rutin yang dilakukan bersama pengurus.²⁸ Ini bertujuan agar mereka ingat bahwa didunia ini ada yang menciptakan dan setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati dan menambah keakraban dalam hubungan silaturahmi dan ikatan ukhuwah diantara pengurus dan para penghuni pondok lansia, karena tidak ada iman tanpa ukhuwah dan tidak ada ukhuwah tanpa iman.

²⁷²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal 437

²⁸Hasil observasi di Pondok lansia Khusnul Khotimah, hari kamis 17 Oktober 2013

2. Analisa Metode Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah

Wajib bagi seorang pembimbing (*da'i*) untuk berupaya membawa para lansia (*mad'u*) menuju keluasan cakrawala Islam. Sehingga ia arahkan pribadi mereka dengan penuh semangat dan keimanan kearah kehidupan yang Islami, yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan yang hakiki. Untuk itu seorang *da'i* (pembimbing) perlu untuk terlebih dahulu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban bagi dirinya, baru kemudian dia berupaya mengubah apa-apa yang ada pada orang lain.²⁹ Dari data yang penulis peroleh, metode yang digunakan untuk menyampaikan bentuk-bentuk bimbingan rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah ada tiga yaitu:

- a. Metode individual atau personal
- b. Metode Menghafal
- c. Metode Praktek

Seorang *da'i* (pembimbing) ketika berinteraksi dengan jiwa manusia, maka yang diperlukan pertama kali adalah berupaya untuk dapat masuk kedalam jiwa para *mad'unya* (lansia) dan memahami perasaan mereka. Baru setelah itu ia dapat menggerakkan hati nurani mereka dan membangkitkan perasaan mereka menuju kepada Allah jika tahapan itu telah terlaksana dan hati mereka menjadi lunak, maka dia akan bisa mengarahkan mereka kepada apa yang dia inginkan, dan mereka pasti akan menyambut seruan dengan izin Allah.

Dalam hasil analisis deskriptif memberikan informasi bahwa metode personal dan metode praktek sudah cocok diberikan kepada para lansia, tetapi metode menghafal yang diberikan di pondok lansia Khusnul Khotimah kurang cocok diberikan kepada para lansia, dikarenakan keadaan daya ingat para lansia cenderung melemah dalam mengingat hal-hal baru. Dengan menghafal secara tidak langsung para

²⁹Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah, Prinsip dan Kaidah asasi Dalam Islam*, Intermedia, Solo, 1997 hal 401

lansia dituntut untuk hafal surat-surat pendek tersebut, padahal mereka sudah kesulitan dalam menghafal. Kecuali kalau memang lansia tersebut sudah dari dulu hafal dengan surat-surat tersebut. Sehingga lebih baik disampaikan arti dalam kandungan ayat tersebut.³⁰

Seorang pembimbing (da'i) harus memberikan metode yang mudah untuk dipahami oleh para lansia (mad'u), sehingga bimbingan rohani bisa sampai kepada mereka. Pembimbing (da'i) ibarat air yang menyegarkan setelah sekian lama mereka kehausan, dan menenangkan jiwa setelah sekian waktu mereka mengalami kebingungan, serta meluruskannya setelah mengalami kebengkokan.³¹

3. Analisis Hasil Dari Bimbingan Rohani Di Pondok lansia Khusnul Khotimah

Tujuan dari bimbingan rohani adalah membantu individu atau lansia mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang dimaksud dengan manusia seutuhnya disini adalah mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur darinya dan pelaksanaan fungsi atau atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (*makhluk religius*), makhluk individu, makhluk sosial dan sebadi makhluk berbudaya.³²

Manusia, pada hakekatnya mempunyai kecenderungan yang inheren pada dirinya untuk selalu condong pada agama. Kecenderungan inheren ini, dalam Islam disebut fitrah. Dalam ibadah kita akan bisa memperoleh ketenangan, dalam ketenangan ini kita bukan hanya memperoleh ketenangan secara batin tapi dapat pula memperoleh kekuatan secara lahiriyah.³³

³⁰Hasil Observasi di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Hari Kamis 17 Oktober 2013

³¹Jum'ah Amin Abdul Aziz, *OP, Cit*, hal 402

³²Aunur Faqih, *Op, Cit*, hal 35

³³Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Ilmu Kedokteran Holistik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005 hal 139

Dari data yang penulis peroleh, bentuk-bentuk bimbingan kerohanian di Pondok Lansia Khusnul Khotimah mempunyai dampak positif bagi para lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa, para lansia lebih bisa mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketaqwaan. Taqwa yang dimaksud disini adalah taqwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual (melaksanakan salat dan zikir) saja akan tetapi juga menyangkut aspek sosial. Selanjutnya yaitu para lansia lebih merasakan ketenangan dan kedamaian setelah menjalankan perintah agama. Dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan amalan-amalan agama lansia akan semakin tentram hatinya.³⁴ Karena seperti yang telah di sebut dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 di atas, salah satu fungsi penting diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai penyembuh penyakit (*syifa'*). Dengan sholat, dzikir dan membaca Al-Qur'an merupakan manifestasi keyakinan dan keimanan mereka pada Allah dan Rasulullah.

³⁴Hasil Observasi di Pondok Lansia Khusnul Khotimah, Kamis 17 Oktober 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk Bimbingan Rohani di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dan materi bimbingan Rohani Di Pondok lansia Khusnul Khotimah.

Bentuk-bentuk bimbingan rohani ada lima tahapan yaitu:

- a. Pembimbing memahami kepada para lansia tentang hakikat manusia, proses penciptaanya, tugas manusia di dunia, tujuan di ciptakannya manusia dan mendorong mengarahkan para lansia untuk mengembangkan fitrahnya atau mengembalikan fitrahnya apabila telah melenceng dari ajaran Islam (al Qur'an dan Sunnah)
- b. Pembimbing mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan, dengan demikian diharapkan secara bertahap para lansia mampu membimbing dirinya sendiri.
- c. Mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan.
- d. Evaluasi, yakni melihat aplikasi dari pelaksanaan Iman, Islam dan Ikhsan pada para lansia dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tindak lanjut, yaitu pembimbing melakukan tindak lanjut yg bersifat pencegahan pemeliharaan dan pengembangan.

Materi bimbingan rohani ada empat yaitu:

- a. Bimbingan rohani yang berupa aqidah (Keimanan) meliputi keberadaan Allah, keEsaan Allah (tauhid) dan kekuasaan Allah.
- b. Bimbingan yang berupa fiqih (syari'ah) Para pembimbing dalam menyampaikan materi hukum Islam (syari'ah) lebih menitik beratkan pada hukum-hukum ibadah, yaitu sistem yang mengatur

tentang hubungan manusia dengan Tuhannya(*hablumminallah*). Bimbingan yang diberikan pembimbing kepada para lansia meliputi wudhu, salat, fadhilah membaca istighfar, zikir dan berdoa.

- c. Bimbingan akhlaq, yang diberikan mengenai sifat-sifat Rasulullah yaitumengenai akhlak beliau yang wajib kita teladani, karena sifat-sifatbeliau merupakan panutan bagi seluruh umat muslim yang ada diseluruh dunia. meliputi saling menghormati antar sesama, menjauhi sifat-sifat tercela, dikarena sifat-sifat tercela menimbulkan penyakit hati baik secara langsung an tidak langsung. Sabar, pemaaf, tenang, tawakal, karena sifat ini akan mencegah timbulnya penyakit hati.
 - d. bimbingan Al-Qura'an bacaan salat dan surat-surat pendek, surat-surat tersebut berupa surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, Al-Kafirun. Bagi lansia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, disini mereka juga difokuskan untuk latihan membaca Al-Qur'an atau huruf hijaiyyah disertai dengan tadwid.
2. Metode Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia
- a. Metode individual atau personal, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung atau melakukan dialog langsung tatap muka dengan lansia.
 - b. Metode menghafal, digunakan pada waktu penyampaian tentang bimbingan Al-Qur'an yang diberikan kepada lansia. Penyampaian bimbingan tentang surat-surat pendek, bacaan salat, doa'a sehari-hari, kalimat thoyyibah dan zikir diberikan dengan dengan cara pembimbih rohani menuntun bacaan tersebut dan lansia menirukan atau melanjutkannya.
 - c. Metode Praktek, metode ini digunakan saat penyampaian tentang bimbingan wudhu, tayamum dan salat. Pemberian bimbingan ini sangat cocok menggunakan metode praktek, karena bimbingan seperti wudhu, tayamum dan salat akan lebih mudah dipahami melalui praktek.

3. Dampak bimbingan Rohani di pondok Lansia sangat positif diantaranya yaitu para lansia lebih bisa mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketaqwaan. Taqwa yang dimaksud disini adalah taqwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual (melaksanakan salat dan zikir) saja akan tetapi juga menyangkut aspek sosial. Selanjutnya yaitu para lansia lebih merasakan ketenangan dan kedamaian setelah menjalankan perintah agama. Dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan amalan-amalan agama lansia akan semakin tentram hatinya.

B. Saran-saran

1. Seluruh pengurus dan pembimbing hendaknya meningkatkan kualitas bimbingan rohani dengan memberikan pelayanan yang lebih maksimal bagi para lansia.
2. Pembimbing dan pengurus hendaknya bentuk bimbingan ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan lansia.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis selalu mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik.

Akhirnya, penulis ucapkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi amal usaha hamba-hambanya yang mau beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al-Halwani Dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Media Insani, Yogyakarta, 2002,
- Al-Ghazali, *Pilar-pilar Rohani*, Jakarta, Lentera Basritama, 1998
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam, Teori dan Praktek*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2006
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, PT Andi Offset 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* Semarang, CV. Toha Putra
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami Disekolah Dasar*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2009
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, Jakarta, PT Erlangga, 1980
- Farida dan Saliyo, *Tekhnik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daros, STAIN Kudus 2008
- *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN, Kudus, 2009
- FJ. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2002
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2004
- Hani Saad Gunaim, *Hidup Bahagia Mati Masuk Surga, Kiat Menjemput Rahmat Allah Sebelum Ajal*, Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2008,

- Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*, UMM, Malang, 2004
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Grafindo Persada 2002
- Jan Takasihaeng, *Hidup Sehat Di Usia Lanjut*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2000
- J-Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah, Prinsip dan Kaidah asasi Dalam Islam*, Intermedia, Solo, 1997
- Lilik Ma'rifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta, PT Graha Ilmu, 2011
- Lincoln dan Guba, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, Buku Daras, STAIN Kudus 2008
- Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Ilmu Kedokteran Holistik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- Rafi'udin, *Psikologi Kehidupan, Probleme & Solusi*, Jakarta, PT Athoillah Press, 2007
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta, PT Numed, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012,
- <http://fenynana.blogspot.com/2011/05/konseling-pada-lanjut-usia-lansia.html>

PEDOMAN OBSERVASI

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
	Bimbingan Rohani Islam		
1.	Apakah ada pembimbing bimbingan rohani Islam?		
2.	Apakah ada kegiatan bimbingan?		
3.	Apakah kegiatan bimbingan dilakukan tiap hari?		
4.	Apakah kegiatan bimbingan dilakukan didalam kamar?		
5.	Apakah ada ruangan khusus untuk bimbingan?		
6.	Apakah kegiatan bimbingan dilakukan bersama-sama?		
7.	Apakah semua lansia antusias untuk mengikuti bimbingan?		
8.	Apakah semua lansia senang terhadap pembimbing rohani Islam?		
9.	Apakah ada program bimbingan setiap minggunya?		
10.	Pernahkah pembimbing melakukan pimbingan diluar ruangan?		
11.	Apakah pembimbing mempunyai progam kerja khusus untuk menangani lansia yang mempunyai masalah dalam kehidupannya?		
12.	Apakah ada progam bimbingan untuk keluarga lansia jika lansia mempunyai masalah dalam keluarganya?		

	Bentuk bimbingan Rohani		
1.	Apakah ada bimbingan zikir?		
2.	Apakah dipondok lansia diadakan zikir berjama'ah?		
3.	Apakah ada bimbingan doa?		
4.	Apakah ada bimbingan puasa?		
5.	Apakah para ransia selalu melakukan puasa sunnah?		
6.	Apakah ada bimbingan salat?		
7.	Apakah para lansia selalu shalat berjama'ah?		
8.	Apakah ada bimbingan membaca al-Qur'an?		
9.	Apakah dipondok lansia diadakan tadarus Al-Quran bersama?		
10.	Apakah semua lansia mengetahui bentuk-bentuk bimbingan tersebu?		
11.	Apakah semua lansia sudah menjalankan semua bentuk-bentuk bimbingan tersebut?		
12.	Apakah pembimbing mendapat kesulitan dalam memberikan bimbingan rohani?		
13.	Apakah pembimbing berperan aktif dalam memberikan bentuk-bentuk bimbingan tersebut?		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Lansia Khusnul Khotimah?
2. Apakah tujuan didirikannya Pondok Lansia Khusnul Khotimah?
3. Bagaimana keadaan lansia yang tinggal di Pondok Lansia Khusnul Khotimah?
4. Berapakah jumlah lansia yang tinggal di Pondok Lansia khusnul Khotimah?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Lansia Khusnul Khotimah?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Lansia Khusnul Khotimah?
7. Lembaga atau instansi apa aja yang terkait dengan Pondok lansia Khusnul Khotimah?

B. Kepada Pembimbing

1. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan rohani?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan tersebut?
3. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan di Pondok Lansia Khusnul khatimah?
4. Bagaimana Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan?
5. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya bimbingan rohani?

C. Kepada Lansia

1. Apa persiapan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan?
2. Bagaimana perasaan selama mengikuti kegiatan bimbingan rohani?
3. Apa yang didapat setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING ROHANI

Nama : Siti Fatimah
Jabatan : Pembimbing Rohani Islam
Hari/tanggal : 12 Oktober 2013

Peneliti : *Assalamu'alaikum*
Narasumber : *Wa'alaikum Salam*
Peneliti : Bu, boleh minta waktunya sebentar?
Narasumber : Iya ada apa dek?
Peneliti : Saya mau meneliti tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani dipondok lansia ini bu?
Narasumber : O.. Iya tentu boleh dek, silahkan..
Peneliti : Apa saja bentuk-bentuk dan materi bimbingan rohani dipondok lansia ini bu?
Narasumber : Kalau bentuk-bentuk bimbingan rohani di pondok lansia meliputi tahapan-tahapan dalam bimbingan yaitu Pembimbing memahami kepada para lansia tentang hakikat manusia, proses penciptaanya, tugas manusia di dunia, tujuan di ciptakannya manusia dan mendorong mengarahkan para lansia untuk mengembangkan fitrahnya atau mengembalikan fitrahnya apabila telah melenceng dari ajaran Islam (al Qur'an dan Sunnah). Pembimbing mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan, dengan demikian diharapkan secara bertahap para lansia mampu membimbing dirinya sendiri. Mendorong dan membantu para lansia untuk memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan. Evaluasi, yakni melihat aplikasi dari pelaksanaan Iman, Islam dan Ikhsan pada para lansia dalam kehidupan sehari-hari. Tindak lanjut, yakni setelah kegiatan bimbingan rohani dipandang cukup dan hasilnya sudah

diketahui, maka pembimbing melakukan tindak lanjut yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Selanjutnya yaitu bimbingan materi, meliputi fiqih, aqidah, akhlaq, Al-Quran. Bentuk bentuk bimbingan tersebut merupakan materi yang praktis, ringan dan sesuai dengan kehidupan lansia sehari-hari. Disini juga para lansia diberikan bimbingan tentang kalimat-kalimat thoyyibah dan dzikir, agar hati mereka tenang dan selalu mengingat Allah serta timbul semangat hidup. Dalam proses bimbingan rohani, kami lebih menfokuskan kepada materi ibadah syari'ah (aqidah dan fiqih). Bentuk-bentuk bimbingan ibadah dan syari'ah ditekankan dikarenakan merupakan pondasi agama. Apabila kedua hal ini bisa dijalankan, maka tujuan bimbingan pun bisa tercapai.

Peneliti : Metode apa saja yang di gunakan dalam memberikan bimbingan bu?

Narasumber : Yang kami gunakan metode disini ada tiga dek, yaitu metode individu, metode menghafal dan metode praktek. Metode individu yaitu melakukan komunikasi langsung atau melakukan dialog langsung tatap muka dengan lansia. Dikarenakan kondisi lansia yang berbeda-beda, sebagian dari mereka mengalami kondisi sakit yang cukup parah, sehingga hanya melakukan aktifitas didalam kamar. Selanjutnya metode menghafal, digunakan pada waktu penyampaian tentang bimbingan Al-Qur'an yang diberikan kepada lansia. Yang terakhir yaitu metode praktek ini digunakan saat penyampaian tentang bimbingan wudhu, tayamum dan salat.

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan bimbingan rohani bu?

Narasumber : Kalau pelaksanaannya biasanya sebelum salat dhuhur pada hari senin dan kamis dek, kadang pembimbing juga melakukan

bimbingan di dalam kamar untuk lansia yang sakit dan tidak mampu untuk perjalan.

Peneliti : Tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan rohani ini bu?

Narasumber : Tujuannya agar para lansia menjadi muslimah sejati, beramal shaleh, bertaqwa kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat serta meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Peneliti : Adakah dampak dari bimbingan rohani tersebut dengan lasia bu?

Narasumber : Dampaknya banyak dek, diantaranya para lansia dulunya ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an tapi setelah bimbingan Alhamdulillah bisa membaca, para lansia rajin melaksanakan ibadah, diantaranya salat dan zikir.

Peneliti : Alhamdulillah ya bu, trimakasih atas infornya, maaf mengganggu, saya pamit dulu ya bu

Narasumber : Iya dek sama-sama, kalau butuh info lagi datang kesini lagi ga apa-apa dek

Peneliti : iya bu, *assalamu'alaikum*

Narasumber : *Wa'alaikum salam wr.wb*

Informan

Peneliti

Siti Fatimah

Zulfatul Ma'wa

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA PENGASUH PONDOK LANSIA

Nama : Rahayu Prihastuti

Jabatan : Pengasuh Pondok

Hari/tanggal : 12 Oktober 2013

Peneliti : *Assalamu'alaikum*

Narasumber : *Wa'alaikum Salam*

Peneliti : Bu, boleh minta waktunya sebentar?

Narasumber : Iya ada apa dek?

Peneliti : Saya mau bertanya tentang Pondok lansia disini bu

Narasumber : O.. Iya boleh dek, silahkan..

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya pondok lansia khusnul khatimah bu?

Narasumber : Berdirinya Pondok Lansia Khusnul Khatimah bermula dari ibu Hj. Zumrotud zakiyah BA, selaku mantan ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah dan Pondok Lansia Khusnul Khotimah Kudus yang pertama melihat ada orang tua yang sudah lanjut beragama Islam. Ketika itu orang tua tersebut sedang sakit dan dirawat di rumah sakit Nasrani disemarang dan kebetulan orang tua tersebut mempunyai seorang anak, akan tetapi anaknya tersebut cacat sehingga ia tidak bisa bekerja seperti layaknya manusia normal lainnya bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ia mengandalkan dari orang tuanya yang sakit tersebut. Malangnya orang tua tersebut sudah parah sakitnya dan dari pihak rumah sakit meminta DP sebagai uang muka untuk biaya inap dan perawatan, namun orang tua tersebut tidak mempunyai cukup uang untuk membayarnya, dan pihak rumah sakit menawarkan kepada orang tua yang sakit tersebut

dengan beralih agama Nasrani dan sebagai gantinya biaya rumah sakit akan dibebaskan. Dalam hati sanubari orang tua tersebut sebenarnya tidak ikhlas akan tawaran tersebut, akan tetapi ia tidak mempunyai pilihan lain. Bahkan anak yang menjadi tumpuan hidupnya tidak bisa melakukan apa-apa untuk orang tuanya tersebut dan akhirnya ia menerima tawaran tersebut dan tak lama kemudian ia meninggal dunia dan dibaptis sebagai penganut agama Nasrani. Dari peristiwa tersebut, Ibu Hj. Zumrotud Zakiyah BA berinisiatif, untuk mendirikan sebuah pondok yang diperuntungkan bagi orang tua yang tidak mampu, terlantar dan diterlantarkan agar bisa membantu sebagai sesama muslim sehingga hal tersebut tidak akan dialami oleh orang lain.

- Peneliti : Berapa jumlah lansia yang tinggal disini bu?
- Narasumber : Tadinya banyak dek sekarang Cuma tinggal 8
- Peneliti : Kegiatan apa saja yg dilakukan di pondok lansia ini bu?
- Narasumber : Kegiatan shalat berjamaah, bimbingan rohani dan senam pagi
- Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana di pondok lansia ini bu?
- Narasumber : Fasilitas perkantoran yaitu ruang kerja, meja kursi, almari, filling kabinet, alat tulis kantor dan sebagainya. Fasilitas pelayanan yaitu ruang serbaguna, ruang pelayanan, tempat istirahat, meja kursi, koran, majalah dan sebagainya. Fasilitas penunjang yaitu kendaraan (mobil dan motor), dapur, toilet dan sebagainya.
- Peneliti : Jadi sarana dan prasarana disini udah lengkap iya bu, trimakasih atas infonya, maaf mengganggu iya bu
- Narasumber : Iya dek sama-sama
- Peneliti : *Assalamu'alaikum wr.wb*
- Narasumber : *Wa'alaikum salam wr.wb*

Informan

Peneliti

Rahayu Prihastuti

Zulfatul Ma'awa



TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA LANSIA 1

Nama : Kadir

Hari/tanggal : 17 Oktober 2013

Tempat : Kamar Lansia

Peneliti : *Assalamu'alaikum*

Narasumber : *Wa'alaikum salam*

Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*

Narasumber : *Sae mawon (baik)*

Peneliti : *Teng mriki remen nopo boten mbah (disini seneng apa tidak nek)*

Narasumber : *Njeh remen (iya senang)*

Peneliti : *Sampun dangu tengmriki mbah (sudah lama disini nek)*

Narasumber : *Njeh sampun 7 tahun (iya sudah 7 tahun)*

Peneliti : *Teng mriki wonten bimbingan rohani mbah? (disini ada bimbingan rohani nek)*

Narasumber : *Wonten seng ngajari bu siti fatimah kaleh bu latmini (ada yang ngajari bu siti fatima dan bu latmini)*

Peneliti : *Teng mriki diajari nopo mawon mbah (disini diajari apa aja nek)*

Narasumber : *Niku nopo tauhid, sopan santun, tata cara wudh, salat, zikir, seng dereng saget ngaos geh diajari ngaos. (itu apa tauhid, sopan santun, cara nipun wudhu, salat, dzikir, yg blm bisa ngaji ya diajarin ngaji).*

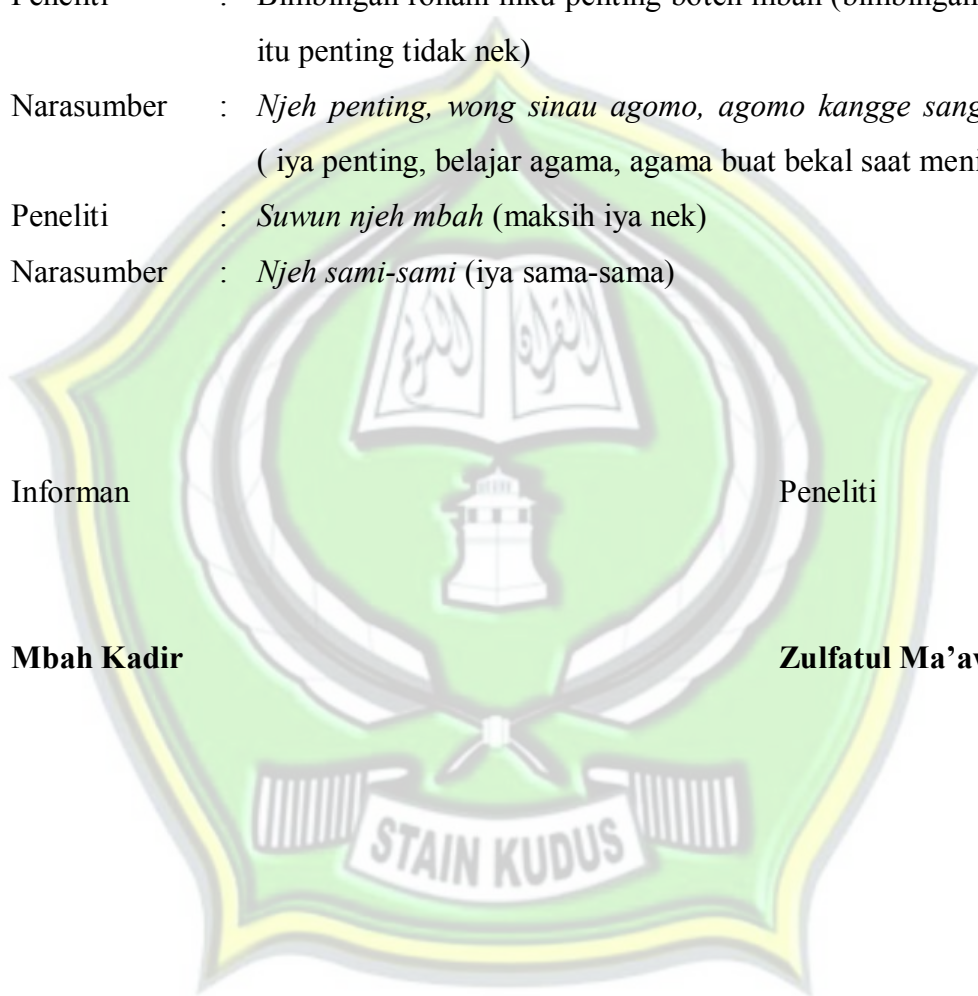
Peneliti : *Sangking bimbingan tauhid, mbah ngertose nopo mawon? (dari bimbingan tauhid yg didapat nenek apa aja)*

Narasumber : *Niku ngertos lan percados rukun iman lan Islam, ngeros nami-naminipun Allah. (mengetahui dan mempercayai rukun iman dan Islam, mengetahui nama-nama Allah).*

- Peneliti : *Shalate sedinten peng pinten mbah* (sholate sehari berapa kali nek)
- Narasumber : *Peng gangsal, subuh, bedug, ngashar, magrib lan ngisya'* (lima kali, subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya')
- Peneliti : Bimbingan rohani niku penting boten mbah (bimbingan rohani itu penting tidak nek)
- Narasumber : *Njeh penting, wong sinau agomo, agomo kangge sangu mati* (iya penting, belajar agama, agama buat bekal saat meninggal)
- Peneliti : *Suwun njeh mbah* (maksih iya nek)
- Narasumber : *Njeh sami-sami* (iya sama-sama)

Informan

Peneliti

Mbah Kadir
Zulfatul Ma'awa


TRANSKIP WAWANCARA PADA LANSIA 2

Nama : Sunarti
 Hari/tanggal : 17 Oktober 2013
 Tempat : Kamar Lansia

Peneliti : *Assalamu'alaikum*
 Narasumber : *Wa'alaikum salam*
 Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*
 Narasumber : *Sae mawon (baik)*
 Peneliti : *Teng mriki remen nopo boten mbah (disini seneng apa tidak nek)*
 Narasumber : *Njeh remen (iya senang)*
 Peneliti : *Sampun dangu tengmriki mbah (sudah lama disini nek)*
 Narasumber : *Sampun sangang tahun (sudah sembilan tahun)*
 Peneliti : *Teng mriki wonten bimbingan rohani mbah? (disini ada bimbingan rohani nek)*
 Narasumber : *Wonten nak (ada nak)*
 Peneliti : *Diparingi bimbingan nopo mawon mbah? (dikasih bimbingan apa aja nek)*
 Narasumber : *Njeh katah nak, wonten wudhu shalat dzikir, pengaosan. Riye mbah boten saget sholat tp sakniki alhamdulillah sampun saget. (ya banyak nak, ada wudhu shalat dzikir dan pengajian, dulu nenek tidak bisa sholat, alhamdulillah sekarang sudah bisa)*
 Peneliti : *Ingkang maringi bimbingan sinten mbah (yang ngasih bimbingan siapa nek)*
 Narasumber : *Bu Fatimah kaleh bu Latmini (bu Fatimah dan bu Latmini)*
 Peneliti : *Matursuwun njeh mbah (trimakasih iya nek)*
 Narasumber : *Njeh sami-sami (iya sama-sama)*

Informan

Peneliti

Mbah sunarti

Zulfatul Ma'wa



TRANSKIP WAWANCARA PADA LANSIA 3

- Nama : Shofiah
- Hari/tanggal : 17 Oktober 2013
- Tempat : Kamar Lansia
- Peneliti : *Assalamu'alaikum*
- Narasumber : *Wa'alaikum salam*
- Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*
- Narasumber : *Sae mawon (baik)*
- Peneliti : *Sehat njeh mbah? (sehat ya nek)*
- Narasumber : *Njeh alhamdulillah Sehat nak (ya alhamdulillah sehat nak)*
- Peneliti : *Sampun dangu teng mriki mbah? (sudah lama disini nek)*
- Narasumber : *Sampun sekawan tahun nak (Sudah empat nak)*
- Peneliti : *Teng mriki remen boten nek? (disini senang tidak nek)*
- Narasumber : *Njeh remen nak, katah rencang lan teng mriki niku kulo diajari ngilmu agomo (ya suka nak, banyak teman dan disini saya diajarin ilmu agama)*
- Peneliti : *Sinten ingkang ngajari mbah? (siapa yang ngajarin nek)*
- Narasumber : *Bu Fatimah kaleh bu latmini (bu fatimah dan bu latmini)*
- Peneliti : *Diajari nopo mawon mbah (diajari apa aja nek)*
- Narasumber : *Njeh kados solat dzikir maos al-Qur'an (seperti sholat dzilir dan membaca al-Qur'an)*
- Peneliti : *Dzikire nopo mawon mbah (Zikirnya apa aja nek)*
- Narasumber : *Biasane kulo niku maos istighfar, sholawat, tahlil, lan kulo yen dawah nopo kesandung maos Innalillahi wainna ilaihiroji'un. (biasanya saya dzikir istighfar, sholawat dan tahlil, dan saya kalau jatuh atau tersandung membaca Innalillahi wainna ilaihiroji'un)*
- Peneliti : *Matursuwun njeh mbah infonipun, (trimakasih infonya ya nek)*
- Narasumber : *Njeh sami2 (iya sama-sama)*

Informan

Peneliti

Mbah Shofiah

Zulfatul Ma'wa



TRANSKIP WAWANCARA PADA LANSIA 4

Nama : Surip
Hari/tanggal : 17 Oktober 2013
Tempat : Kamar Lansia

Peneliti : *Assalamu'alaikum*
Narasumber : *Wa'alaikum salam*
Peneliti : *Namine sinten mbah? (namanya siapa nek)*
Narasumber : *Kulo mbah surip nak (saya nenek Surip nak)*
Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*
Narasumber : *njuh ngeten niki watuk panas atis (ya begini batuk-batuk dan panas dingin)*
Peneliti : *Sampun ngunjuk obat mbah (sudah minum obat nek)*
Narasumber : *Sampun nak (sudah nak)*
Peneliti : *Sampun pirang dinten sakite mbah (sudah berapa hari sakitnya nek)*
Narasumber : *Sampun kaleh dinten nak (sudah dua hari nak)*
Peneliti : *Mugi cepet waras njeh mbah (semoga cepat sembuh ya nek)*
Narasumber : *Njuh mugi-mugi mawon (iya semoga saja)*
Peneliti : *Sholatnya taseh lancar mbah (sholatnya masih lancar nek)*
Narasumber : *Alhamdulillah taseh nak (alhamdulillah masih nak)*
Peneliti : *Teng meriki diajari nopo mawon mbah? (disini diajari apa aja nek)*
Narasumber : *Katah nak, sholat, ngaji, dzikir, kadang mbah Yen ba'dho salat kaleh dikir niku rasane ayem tentrem, nopo maleh yen kulo nembe sedih nopo gelisah biasane kulo niku salat, zikir lan dongo, yen pun ba'dho salat zikir lan dongo perasaane kulo niku adem ayem tentrem. (banyak nak, sholat, ngaji, dzikir, kadang nenek kalau Sesudah melaksanakan salat dan zikir*

merasa tenang dan tentram, apalagi kalau sedang gelisah dan sedih biasanya saya salat,zikir dan berdoa saya merasa lebih tenang tentram dan damai)

Peneliti : *Alhamdulillah njeh mbak (alhamdulillah ya nek)*

Narasumber : *Njeh nak, sholat niku saged dadeaken manah niku ayem lan trentem (iya nak, sholat itu bisa membuat hati menjadi damai dan trentam)*

Peneliti : *Suwun njeh mbah infonipun (makasih ea nek atas infonya)*

Narasumber : *Njeh nak sami-sami (iya nak sama-sama)*

Informan

Peneliti

Mbah Surip

Zulfatul Ma'wa



TRANSKIP WAWANCARA PADA LANSIA 5

Nama : Surkirah
 Hari/tanggal : 17 Oktober 2013
 Tempat : Kamar Lansia

Peneliti : *Assalamu'alaikum*
 Narasumber : *Wa'alaikum salam*
 Peneliti : *Namine sinten mbah? (namanya siapa nek)*
 Narasumber : *Kulo mbah sukirah nak (saya nenek Sukirah nak)*
 Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*
 Narasumber : *Alhamdulillah sae nak (alhamdulillah baik nak)*
 Peneliti : *Alhamdulillah njeh mbah, diparingi kewarasan (alhamdulillah iya nek dikasih kesehatan)*
 Narasumber : *Njeh diparingi gusti kewarasan nok (iya dikasih Allah ke sehatan nak)*
 Peneliti : *Teng mriki pun dangu mbah (disini udah lama nek)*
 Narasumber : *Sampun nak, sampun 5 tahun (sudah 5 tahun)*
 Peneliti : *Teng mriki diajari nopo mawon mbah (disini diajari nopo mawon nek)*
 Narasumber : *Katah, tauhid, sholat, zikir, ngaji, sopan santun, lan akhlaq (banyak, tauhid, sholat, zikir, sopan santun, dan akhlaq)*
 Peneliti : *Sangking bimbingan akhlaq, angsal nopo mawon mbak? (dari bimbingan akhlaq apa aja yg didapat nek)*
 Narasumber : *Njeh ninggalaken sifat-sifat ingkang awon lan ngamalaken sifat-sifat ingkan sae, kados sabar, tawakal, tulung-tinulung lan gampang ngapuro lan legowo. (ya menjauhi sifat-sifat tercela dan mengamalkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, tawakal, tolong-menolong, pemaaf dan Ikhlas)*
 Peneliti : *Suwun informasinipun mbah (trimakasih informasinya nek)*

Narasumber : Sami-sami nak (sama-sama nak)

Informan

Peneliti

Mbah Sukirah

Zulfatul Ma'wa



TRANSKIP WAWANCARA PADA LANSIA 6

Nama : Sadinah
Hari/tanggal : 17 Oktober 2013
Tempat : Kamar Lansia

Peneliti : *Assalamu'alaikum*
Narasumber : *Wa'alaikum salam*
Peneliti : *Namine sinten mbah? (namanya siapa nek)*
Narasumber : *Kulo mbah Sadinah nak (saya nenek Sadinah nak)*
Peneliti : *Pripun pawartose mbah? (bagaimana Kabarnya nek)*
Narasumber : *Alhamdulillah sae nak (alhamdulillah baik nak)*
Peneliti : *Teng mriki pun dangu mbah? (disini udah lama nek)*
Narasumber : *Mbah teng mriki zaman tahun 2008 nak (nenek disini mulai tahun 2008)*
Peneliti : *Sampun dangu njeh mbah, teng mriki diajari nopo mawon mbah? (sudah lama ea nek, disini di ajarai apa aja nek)*
Narasumber : *Njeh pun dangu, diajari ngaos, sholat, dzikir, katah sanget nak (ya sudah lama , diajari ngaji, sholat, dzikir, banyak banget nak)*
Peneliti : *Ngaose dos pundi mbah? (Ngajinya bagaimana nek)*
Narasumber : *Ngaose kulo nembe surat al-ikhlas nak, Rumiye kulo niku boten saget maos Al-Qur'an tapi sakniki kulo sampun saget maos lan ngapalaken surat-surat pendek kados surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas. (Ngajinya saya samapai surat al-ikhlas nak, Dulu saya tidak bisa membaca Al-Quran tetapi sekarang sudah bisa membaca dan menghafalkan surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas)*
Peneliti : *Suwun informasinipun mbah (trimakasih informasinya nek)*
Narasumber : *Njeh sami-sami nak (iya sama-sama nak)*

Peneliti : *Kulo pamit riyen njeh mbah, (saya pamit dulu ya nek)*
 Narasumber : *Njeh monggo (iya silahkan)*
 Peneliti : *Assalamu'alaikum wr.wb*
 Narasumber : *Wa'alaikum salam wr.wb*

Informan

Peneliti

Mbah Sadinah

Zulfatul Ma'wa



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Mbah Shofiah



Wawancara dengan Pembimbing Rohani Pondok Lansia



Gedung Pondok Lansia



Gedung Pondok Lansia



Wawancara dengan Ibu Pengurus Pondok Lansia



Wawancara dengan Mbah Kadir

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Zulfatul Ma'wa
NIM : 409036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ tanggal lahir : Kudus, 26 Februari 1991
Agama : Islam
Alamat : Desa Loram Wetan RT 04 RW 01 Jati Kudus
Pendidikan : MI Khoiriyyah Getas Pejaten Tahun 2002
MTs. NU Miftahul Ulum Tahun 2005
MA. NU Miftahul Ulum Tahun 2008
STAIN Kudus Jurusan DAKWAH angkatan
Tahun 2013

Demikian riwayat pendidikan penulis secara singkat yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Kudus, 01 Desember 2013

Penulis

Zulfatul Ma'wa
NIM 409036